

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN  
KEMANDIRIAN SISWA MTs MA'ARIF DURENSEWU  
PANDAAN**

**SKRIPSI**



Oleh :

**SITI NUR'AINI  
NIM : 13410057**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN  
KEMANDIRIAN SISWA MTs MA'ARIF DURENSEWU  
PANDAAN**

**SKRIPSI**



Oleh :

**SITI NUR'AINI  
NIM : 13410057**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN  
KEMANDIRIAN SISWA MTs MA'ARIF DURENSEWU  
PANDAAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)



Oleh :

**SITI NUR'AINI  
NIM : 13410057**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMANDIRIAN  
SISWA MTS MA'ARIF DURENSEWU PANDAAN**

SKRIPSI

Oleh

**SITI NUR'AINI**

**NIM. 13410057**

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I**

**NIP. 195507171982031005**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**

**NIP. 19671029 199403 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI**  
**DENGAN KEMANDIRIAN SISWA MTS MA'ARIF NU DURENSEWU PANDAAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**SITI NUR'AINI**

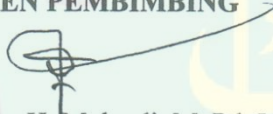
**NIM: 13410057**

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji

Pada Tanggal, 20 April 2018

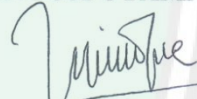
**Susunan Dewan Penguji**

**DOSEN PEMBIMBING**



Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I  
NIP. 195507171982031005

**PENGUJI UTAMA**



Dr. Retno Mangestuti, M. Si  
NIP. 197502202003122004

**KETUA PENGUJI**



Dr. Endah Kurniawati, M. Psi  
197505142000032003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)  
tanggal, 20 April 2018

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Psikologi**  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Siti Mahmudah, M. Si  
NIP. 196710291994032001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama** : Siti Nur'Aini

**NIM** : 13410057

**Fakultas** : Psikologi

**Judul** : Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa  
MTs Ma'arif NU Durensewu Pandaan.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebut sumbernya.

Demikian surat saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya siap menerima sanksi akademis.

Malang, 10 April 2018

Yang Menyatakan



Siti Nur'Aini

NIM. 13410057

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.

Ya Allah terimakasih Engkau telah hadirkan orang-orang disekelilingku yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, perhatian tulus, dukungan, nasehat yang tiada henti. Senantiasa Teriring do'a semoga kebaikan engkau balas dengan kebaikan yang berlimpah.

Aku persembahkan Karyaku ini teruntuk kedua Orang Tuaku. Teruntuk ayahku, ayah Hendro Purnomo serta ibuku, Ibu Khomsatun yang senantiasa membimbing serta selalu menguatkan ku dalam setiap langkah penyelesaian penelitian ini. Teruntuk suamiku Muharram Alvan Salim yang senantiasa menemaniku, serta mensupportku dalam menyelesaikan penelitian ini.

Teruntuk Adik ku Muchlis, adek Maulida dan adik Nur Faizah yang slalu memberikan motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini. Dosen dan Guru-guru, yang telah memberikan ilmu kepadaku dengan penuh kesabaran.

Teman-temanku, Sahabatku yang telah membuat hidupku lebih bermakna. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan serta kebahagiaan dunia-akhirat.

Amin

## MOTTO

*Manfaatkan setiap pengalan burukmu untuk meningkatkan kekuatan, keberanian, dan kepercayaan dirimu. Dan katakan pada dirimu sendiri, “ Aku masih sanggup menghadapi apa yang akan terjadi setelah ini “*

(Eleanor Roosevelt)

tiada seorangpun yang mengetahui sejauh mana kemampuannya kecuali bila mencobanya. Firman Allah QS at-Taubah ayat 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.



## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar siswa MTs Ma'arif Nu Durensewu Pandaan

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan saran serta motivasi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh stafnya.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M. Si selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. Mulyadi, M. Pdi selaku dosen pembimbing, terimakasih atas semua waktu yang telah diberikan kepada penulis guna membimbing serta memberikan ilmunya kepada penulis.
4. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi UIN Malang yang telah mendidik, membimbing, serta mengajarkan tentang banyak hal kepada penulis selama proses belajar.
5. Kepada kepala sekolah MTS Ma'arif Nu Durensewu beserta stafnya.

Malang, 05 Januari 2018

Siti Nur'Aini

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kepercayaan Diri .....	9
1. Definisi Kepercayaan Diri .....	9
2. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri .....	10
3. Ciri-ciri Kepercayaan Diri .....	12
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri .....	14
5. Faktor-faktor Pendukung Kepercayaan Diri .....	16
6. Percaya Diri Dalam Perspektif Islam .....	19
B. Kemandirian .....	22
1. Definisi Kemandirian .....	22
2. Aspek-aspek Dalam Kemandirian .....	23

3. Ciri-ciri Kemandirian .....	25
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Remaja....	26
5. Proses Perkembangan Kemandirian Individu .....	28
6. Percaya Diri Dalam Perspektif islam .....	29
C. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa .....	30
D. Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional .....	36
C. Populasi Dan Sampel.....	37
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	37
E. Instrumen Penelitian .....	40
F. Uji Validitas dan Reabilitas .....	45
G. Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Penelitian .....	50
1. Profil MTs Ma'arif NU Durensewu Pandaan .....	50
2. Visi .....	52
3. Misi .....	52
4. Struktur Organisasi.....	52
5. Keadaan Sekolah.....	53
B. Pelaksanaan Penelitian .....	53
C. Hasil Uji Penelitian.....	54
1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas.....	54
D. Paparan Data Hasil Penelitian .....	59
1. Kepercayaan Diri .....	59
E. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan.....	61

F. Pembahasan .....	62
1. Tingkat Kepercayaan Diri siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan .....	62
2. Tingkat Kemandirian Siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan .....	65
3. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan.....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Keseluruhan Populasi .....	37
Tabel 3.2	Jumlah Sample Penelitian .....	37
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Kepercayaan Diri .....	43
Tabel 3.4	<i>Blue Print</i> Kemandirian .....	44
Tabel 3.5	.....	48
Tabel 3.6	Taraf Signifikan.....	49
Tabel 4.1	Aitem Valid dan Gugur Kepercayaan Diri.....	55
Tabel 4.2	<i>Blue Print</i> Kemandirian .....	56
Tabel 4.3	Nilai <i>Cronbach's Alpa</i> .....	58
Tabel 4.4	Reliabilitas Kepercayaan Diri .....	58
Tabel 4.5	Reliabilitas Kemandirian .....	59
Tabel 4.6	.....	60
Tabel 4.7	Nilai Mean dan Standar Deviasi Kepercayaan Diri .....	60
Tabel 4.8	Tingkat Kepercayaan Diri .....	60
Tabel 4.9	Korelasi <i>product moment</i> .....	61

## ABSTRAK

Siti Nur'aini 2018. “*Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa MTS Ma'arif Nu Durensewu Pandaan*”. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Prof. Dr. Mulyadi, M. Pd. I

**Kata kunci** : Kepercayaan diri, Kemandirian

Sikap percaya diri memang sangat dibutuhkan oleh setiap individu dan sosial. Ketika individu atau siswa tidak memiliki rasa percaya diri maka akan memunculkan siswa yang cenderung takut setiap menghadapi ujian, kurang berani bertanya dan menyatakan pendapat, grogi didepan kelas, timbulnya rasa malu yang berlebihan. Kondisi demikian, bila dibiarkan begitu saja tidak saja menghambat proses belajar siswa melainkan juga menghambat hubungan sosialnya. Begitu pula dengan kemandirian, siswa yang tidak memiliki kemandirian, akan memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik seperti, cepat merasa bosan saat belajar, mau belajar ketika menjelang ujian, dan suka mencontek hasil temannya. Untuk itu di dalam lingkungan sekolah, sikap percaya diri dan kemandirian memang perlu ditanamkan sejak dini kepada setiap individu atau siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kepercayaan diri siswa MTS Ma'arif Nu Durensewu Pandaan, (2) mengetahui kemandirian siswa MTS Ma'arif Nu Durensewu Pandaan, (3) mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan kemandirian siswa MTS Ma'arif Nu Durensewu Pandaan.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di MTS Ma'arif Nu Durensewu dengan jumlah populasi 164 siswa dan jumlah sampel 50 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random samplin*. Alat ukur psikologi yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala Likert. Metode analisis data dilakukan dengan tektik korelasi *Product Moment* Karl Person.

Berdasarkan hasil analisa tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang dengan prosentasi 68% yang artinya siswa memiliki kemandirian, berani mengungkapkan pendapat, akan tetapi siswa juga masih merasa bingung apabila ditanya, masih memiliki rasa minder, serta merasa gugup. kemandirian siswa dalam kategori sedang dengan prosentase 66% yang artinya bahwasannya siswa mampu mengurus dirinya sendiri, mengambil keputusan sendiri, akan tetapi terkadang siswa juga masih meminta bantuan orang lain dalam memecahkan masalahnya, meminta pertimbangan orang lain untuk mengambil keputusan. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment* didapatkan hasil ( $r_{xy} 0,732$ : dengan  $\text{sig} < 0,05$ ) dan  $p = 0.000$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemandirian. Maka hipotesis yang berbunyi: “Ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian” diterima Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka tingkat kemandiriannya juga tinggi.

## ABSTRACT

Siti Nur'aini 2018. "*Correlation Between Confidence and Independence of MTS Ma'arif Nu Durensewu Pandaan*". Undergraduate thesis. Faculty of Psychology, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mentor : Prof. Dr. Mulyadi, M. Pd. I

**Keywords** : Confidence, Independence

Independence is highly required by every person in any social group. When an individual or a student does not have confidence, the result is students who tend to fear in facing every exam, who does not the courage to ask and to express an opinion, who tend to be groggy in front of the class, and the emergence of excessive shyness. If not addressed, these conditions not only hamper student's learning process but also inhibit their social relations. It also happens with independence, student who does not have the independence tend to possess bad habits in learning process such as: quickly get bored while studying, only study for the coming exams, and likes to cheat while doing exams. For those reasons, confidence and independence do need to be instilled early in the school environment to every individual or student.

This research aim to: (1) to find out about students confidence in MTS Ma'arif Nu Durensewu Pandaan, (2) to know about students independence in MTS Ma'arif Nu Durensewu Pandaan, (3) to discover the correlation between confidence and independence of student of MTS Ma'arif Nu Durensewu Pandaan.

This research utilize quantitative approach. The research was held in MTS Ma'arif Nu Durensewu with the population as many as 164 students and sample as many as 50 students. Sample taking is done in a way of *cluster random sampling*. Psychology measuring instrument used as data collection method in this research is Likert scale. Data analysis method is done by Product Moment correlation technique Karl Pearson.

Based on the results of the analysis, the level of confidence is on the moderate category with a presentation of 68% which means that students have independence, able to express their opinions, but students also still feel confused when asked, still have a sense of inferior, and feel nervous. Student independence is in the medium category with a percentage of 66% which means that students are able to take care of themselves, make their own decisions, but sometimes students are still ask other people for help in solving any problem, and asking for others consideration to make decisions. Based on result of data analysis by utilizing product moment correlation the obtained results are ( $r_{xy} 0,732$ : with sig  $<0,05$ ) and  $p = 0.000$ . It shows that there is a significant correlation between confidence and independence. Hence, the hypothesis that says: "There is a positive relationship between self-confidence and independence" is accepted. It means, the higher the level of students confidence, the higher the level of their independence.

## ملخص البحث

ستى نور عيني. ٢٠١٨. "العلاقة بين الثقة بالنفس مع استقلال الطالب مدرسة الثانوية معارف نهضة العلماء دورنسيوو فنداغن". مقال. كلية علم النفس ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

مشرف : أستاذ دكتور مليادي الماجستير  
كلمات الرئيسية : الثقة ، الاستقلال

الاستقلال مطلوب للغاية من قبل كل شخص في أي مجموعة اجتماعية. عندما لا يكون لدى فرد أو طالب ثقة ، فإن النتيجة هي الطلاب الذين يميلون إلى الخوف في مواجهة كل امتحان، والذين لا يمتلكون الشجاعة في الطلب وللتعبير عن الرأي ، الذين يميلون إلى أن يكونوا مترددين أمام الفصل، و ظهور الخجل المفرط. إذا لم تتم معالجتها ، فإن هذه الشروط لا تعرقل عملية تعلم الطالب فحسب ، بل تعرقل أيضاً علاقاته الاجتماعية. كما يحدث مع الاستقلال ، والطالب الذي لا يملك الاستقلال يميل إلى امتلاك عادات سيئة في عملية التعلم مثل: بسرعة الملل أثناء الدراسة ، فقط دراسة للامتحانات المقبلة ، ويحب الغش أثناء إجراء الاختبارات. لهذه الأسباب ، يجب أن يتم غرس الثقة والاستقلالية في وقت مبكر من البيئة المدرسية لكل فرد أو طالب.

يهدف هذا البحث إلى: (١) معرفة ثقة الطلاب مدرسة الثانوية معارف نهضة العلماء دورنسيوو فنداغن ، (٢) لمعرفة استقلال الطلاب مدرسة الثانوية معارف نهضة العلماء دورنسيوو فنداغن ، (٣) لتقص العلاقة بين الثقة واستقلال الطالب مدرسة الثانوية معارف نهضة العلماء دورنسيوو فنداغن.

هذا البحث يستخدم المنهج الكمي. وقد عقد البحث في مدرسة الثانوية معارف نهضة العلماء دورنسيوو فنداغن مع عدد من الطلاب يصل إلى ١٦٤ طالبًا وتحصيل ما يصل إلى ٥٠ طالبًا. يتم أخذ العينة بطريقة أخذ العينات العنقودية العشوائية. أداة قياس علم النفس المستخدمة كطريقة لجمع البيانات في هذا البحث هي مقياس Likert. تتم طريقة تحليل البيانات عن طريق تقنية ارتباط لحظة المنتج Karl Pearson.

استنادًا إلى نتائج التحليل ، يكون مستوى الثقة في الفئة المعتدلة مع عرض ٦٨٪ مما يعني أن الطلاب لديهم استقلال ، وقادرون على التعبير عن آرائهم ، لكن الطلاب ما زالوا يشعرون بالارتباك عند طرح السؤال ، وما زال لديهم إحساسًا أدنى ، ويشعرون بالتوتر. يكون استقلالية الطلاب في الفئة المتوسطة بنسبة ٦٦٪ مما يعني أن الطلاب قادرين على رعاية أنفسهم واتخاذ قراراتهم الخاصة ، ولكن في بعض الأحيان لا يزال الطلاب يسألون أشخاصًا آخرين للمساعدة في حل أي مشكلة ، ويطلب منهم التفكير أن تتخذ قرارات. بناءً على نتيجة تحليل البيانات عن طريق الارتباط بين لحظة ووقت المنتج ، النتائج التي تم الحصول عليها هي  $(r_{xy} 0, 732: \text{with sig} < 0,05) \text{ and } p = 0.000$ . يظهر أن هناك علاقة ملحوظة بين الثقة والاستقلال. ومن ثم ، فإن الفرضية التي تقول: "هناك علاقة إيجابية بين الثقة بالنفس والاستقلال" مقبولة. هذا يعني أنه كلما ارتفع مستوى ثقة الطلاب ، ارتفع مستوى استقلاليتهم.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat yang paling sulit saat remaja ialah masa remaja awal, karena berbagai masalah yang dihadapi remaja. Remaja awal berada pada rentang usia 12 hingga 15 tahun, pada umumnya individu duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) atau yang setingkat (Monks, 1999:286). Individu mulai memasuki dunia baru yang berbeda dengan pengalaman di sekolah dasar (SD) dan mengalami banyak hal baru. Sehingga perlu melakukan berbagai penyesuaian terutama ketika duduk di kelas tujuh sekolah menengah pertama (SMP).

Tentang globalisasi serta perubahan-perubahan lain yang terjadi di sekolah, menjadi beberapa sumber masalah bagi siswa kelas tujuh, karena jika siswa tidak menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi, maka siswa akan menjadi kurang percaya diri. Artinya, secara substansi titik tolak dari proses pendidikan adalah membebaskan manusia dari berbagai tekanan dari luar dan adanya kesadaran diri akan kebebasannya, memupuk rasa percaya diri dan mampu mandiri. Keberhasilan ternyata mampu diwujudkan hanya dengan bekal sikap percaya diri dan mandiri, sikap otonom dan mampu mewujudkan segenap otoritas secara sempurna dan diterapkan dengan tidak meninggalkan nilai-nilai budaya yang dimiliki. Sikap percaya diri memang mutlak di butuhkan oleh setiap individu dan sosial untuk bisa melakukan dan menjalani hidup secara bebas. Dengan percaya diri individu akan mudah di dengarkan, dipercaya orang lain, mampu bekerjasama dengan baik serta lebih sensitive untuk siap menjalani

berbagai kemungkinan hidup dengan gaya sendiri. Percaya diri merupakan sikap penting bagi siapapun, dengan memiliki rasa percaya diri maka seorang individu dapat melalui tugas-tugas perkembangan dengan baik. Didalam percaya diri terdapat integritas diri, wawasan pengetahuan, keberanian, sudut pandang yang luas serta harga diri positif yang sangat mendukung tumbuh kembang setiap individu. Menurut Hurlock (2002: 209).

Dilingkungan pendidikan seperti di sekolah, aspek percaya diri perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik melalui lingkungan interaktif dalam pembelajaran dan penghargaan. Karakteristik ketika di sekolah belum bisa menanamkan aspek ini secara maksimal, maka banyak memunculkan siswa-siswi yang cenderung takut saat menghadapi ujian, menarik perhatian dengan cara kurang wajar, kurang berani bertanya dan menyatakan pendapat, gerogi di depan kelas, timbulnya rasa malu yang berlebihan dan sebagainya. Kondisi demikian, bila dibiarkan begitu saja tidak saja menghambat proses belajar siswa melainkan juga menghambat hubungan-hubungan sosialnya. Menurut Hakim (2005:73-79).

Tugas perkembangan lain bagi remaja, yang turut mempengaruhi sikap dan pola perilakunya adalah sikap mandiri, terutama menjelang masa akhir kanak-kanak atau remaja awal. Satu sisi mereka masih belum lepas dari masa kanak-kanak, disisi lain mereka sudah dituntut untuk dewasa. Dalam kondisi transisi inilah, tuntutan terhadap kemandirian sangat besar, dan jika tidak direspon secara tepat dapat menimbulkan dampak negative bagi perkembangan bio psikosocial remaja dimasa mendatang. Pada dasarnya banyak individu yang mengalami kekecewaan dan frustasi mendalam akibat pola asuh orangtua

diskonstruktif dan tidak kunjung mendapat kemandirian. Menurut Hurlock (2002:24).

Soewandi Lutfi (2005:107) mengungkapkan dalam proses belajar gejala negative yang tampak kurang mandiri pada siswa, berakibat pada gangguan mental setelah memasuki perguruan tinggi, kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu cepat bosan dalam belajar dan sikap mau belajar ketika menjelang ujian, membolos, mencontek dan mencari bocoran soal ujian. Problem–problem tersebut merupakan perilaku–perilaku reaktif semakin meresahkan, jika dikaitkan dengan situasi masa depannya yang diperkirakan akan semakin kompleks dan penuh tantangan.

Muhaimin (2004:287), secara umum menyebutkan sikap percaya diri remaja Indonesia sudah banyak dicemari dengan suguhan–suguhan budaya barat, dan mulai tidak terkontrol oleh orang tua dan pendidik serta mengakibatkan perubahan budaya, moral dan etika para siswa atau masyarakat. Masyarakat dan para pelajar yang semula merasa tabu terhadap model–model pakaian (*fashion*) bukan etik timur, hiburan atau film–film porno dan sadis, bacaan–bacaan cabul, malah menjadi hal yang biasa–biasa saja dan mewarnai gaya hidup sehari–hari. Akses dan pesan–pesan pembelajaran yang tidak terkontrol inilah, yang kemudian membentuk peserta didik dan segenap masyarakat menjadi pribadi yang asing terhadap pesan–pesan moral budaya dan format pendidikan sendiri serta akan terus menjadi komunitas pengikut budaya (*following of culture*) orang yang lain.

Azra (2002:173), realitas yang perlu diperhatikan kemudian adalah sikap kemandirian para pelajar remaja, yang secara umum mengalami disorientasi

akibat serbuan globalisasi nilai-nilai dengan gaya hidup yang tidak selalu kompatibel dengan nilai-nilai dan norma-norma agama, social budaya Indonesia. Sebagai contoh, gaya hidup hedonistik, matrealistik dan permissife sebagaimana banyak ditayangkan ditelenovela dan sinetron pada berbagai saluran TV Indonesia, hanya mempercepat disorientasi dan dislokasi dari aspek kemandirian pelajar remaja di keluarga dan sekolah. Akibatnya, tidak heran atau banyak anak yang selalu manja dan tidak mampu hidup mandiri. Banyak diantara anak-anak yang alim dan baik dirumah, tetapi nakal di sekolah dan suka ikut-ikutan teman, terlibat dalam tawuran, obat-obatan terlarang dan bentuk tindakan criminal lainnya. Inilah anak-anak atau remaja, yang bukan hanya tidak memiliki kemandirian dan kebajikan (*righteousness*), *inner beauty* dalam karakternya, malah mengalami kepribadian terbelah (*split personality*).

Hakim (2005:79-86), sikap percaya diri dan kemandirian, memang perlu ditanamkan secara dini kepada siswa sebagai bekal belajar akademik dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Percaya diri terkait erat dengan pengungkapan potensi-potensi diri siswa, sedangkan kemandirian berhubungan dengan cara pengambilan keputusan penting dan keberanian mengungkapkan sesuatu dalam diri, buktinya ketika aspek percaya diri tidak dimiliki siswa dalam proses pembelajaran misalnya, maka yang muncul adalah sikap malas, tidak focus, mudah bosan, kesulitan menyelesaikan tugas-tugas belajar, timbulnya rasa malu berlebihan, tumbuhnya sikap pengecut, sering mencontek saat menghadapi tes, mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi, salah tingkah dalam menghadapi lawan jenis, tawuran dan main keroyok serta tidak pernah optimal

dalam mengaplikasikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dibutuhkan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Bahkan menurut Engkoswara (2009:108), sikap tidak mandiri siswa dalam belajar akan berakibat pada gaya belajar yang buruk sepanjang tahap-tahap pendidikannya, suka membolos, mencari-cari bocoran soal ujian, suka mengganggu teman ketika belajar berlangsung, mudah tidak betah didalam kelas dan malas mendengarkan penjelasan-penjelasan guru. Realitas siswa dengan takut ketakutan menghadapi ulangan, bersikap tidak wajar, malu berlebihan, mudah cemas dan suka mencontek saat ujian.

Pada 12 hingga 15 tahun merupakan masa remaja awal, masa-masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja awal. Pada masa-masa ini individu memasuki pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang mana pada masa ini banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi ketika di sekolah, perumpamaan nya perubahan dari segi peraturan ketika di sekolah Dasar dan peraturan di sekolah Menengah Pertama. Mengenai perubahan-perubahan yang terjadi di sekolah, akan menjadi beberapa sumber masalah bagi siswa. Apabila siswa tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang terjadi, maka siswa akan menjadi kurang percaya diri serta kurangnya ada sikap mandiri. Mengapa sikap percaya diri serta kemandirian sangat perlukan? Sikap percaya diri serta kemandirian memang perlu ditanamkan secara dini kepada siswa sebagai bekal belajar akademik dan bersosialisai dengan teman sebaya. Menurut penjelasan dari beberapa guru di MTS Ma'arif NU Durensewu Pandaan, yang peneliti wawancarai pada tanggal 03-05 Januari 2017. Mengatakan bahwasannya

seringkali menjumpai perilaku siswa-siswi ketika waktu pelajaran berlangsung yakni menyuruh temannya untuk bertanya dengan menggunakan pertanyaannya sendiri dengan alasan malu dan takut jawabannya salah, tidak punya keberanian bertanya apabila kurang paham dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru, takut dan gugup menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, tidak memiliki keberanian dan rasa percaya diri bila disuruh mengerjakan soal-soal di depan kelas, minimnya jumlah siswa yang memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak mengerjakan PR dengan alasan capek, takut menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, bahkan banyak siswa yang minder bila disuruh mengungkapkan pendapat-pendapatnya saat diskusi di kelas. Tidak ada motivasi untuk bisa bersaing dalam prestasi belajar, cenderung tidak mandiri dan sering ingin didampingi dalam setiap menyelesaikan tugas-tugas belajar oleh guru dan orang tuanya, terutama saat-saat menjelang ujian. Bahkan kecenderungan anak dengan ciri-ciri tersebut memiliki prestasi atau nilai akademik yang buruk.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkannya lebih lanjut dalam penelitian yang terukur, sejauh mana aspek-aspek percaya diri dan kemandirian siswa serta dialog diantara keduanya, dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa MTS Ma’arif NU Durensewu Pandaan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa MTS Ma'arif NU Durensewu Pandaan?
2. Bagaimana tingkat kemandirian siswa MTS Ma'arif NU Durensewu Pandaan?
3. Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa MTS Ma'arif NU Durensewu Pandaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa MTS Ma'arif NU Durensewu Pandaan?
2. Mengetahui tingkat kemandirian siswa MTS Ma'arif NU Durensewu Pandaan?
3. Mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa MTS Ma'arif NU Durensewu Pandaan?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi pendidikan berupa informasi dan pengetahuan baru. Dan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat persuasif
  - a. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan kepada siswa tentang pentingnya pengembangan kepercayaan diri yang tinggi, dan

membantu siswa agar dapat meningkatkan kepercayaan diri lebih maksimal sehingga lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan untuk berprestasi dalam bidang akademik.

- b. Bagi peneliti, memberikan solusi dalam pemecahan sesuatu masalah yang empiris dan didukung oleh teori sehingga dapat memberikan pola pikir yang terstruktur dalam memecahkan suatu permasalahan.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kepercayaan Diri**

##### **1. Definisi Kepercayaan Diri**

Menurut Anthony (2010:36), berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat berfikir positif, dapat mengembangkan kesadaran diri serta mempunyai kemampuan untuk memiliki.

Indari Mastuti dan Aswi (2008:13), Kepercayaan Diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya.

Menurut Dudung Hamdun (2009:236), bahwasannya kepercayaan diri merupakan cerminan dari citra diri yang positif.

Menurut Lauser (2006:48), kepercayaan diri merupakan suatu sikap dan perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya. Lauser (2010:36) menambahkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan

dapat bertindak sesuai kehendak, optimis, cukup toleran, gembira, dan bertanggung jawab.

Kumara (2010:36) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afiatin dan Andayani (2010:36) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya.

Kepercayaan diri atau keyakinan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri, yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu kepada konsep diri (Rahmat, 1991:109).

Menurut Santrock (1996) kepercayaan diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Percaya diri juga disebut sebagai gambaran diri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan sendiri, memiliki sikap berani, realistis, bertanggung jawab, aktif, optimis terhadap masa depan serta mampu berpikir positif dan memiliki sudut pandang yang luas.

## **2. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri**

Menurut Kartono (1985:202), kepercayaan pada diri sendiri maupun kepercayaan yang didapat dari orang lain sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadiannya.

Rasa percaya diri atau *self confidence* pada remaja berhubungan dengan kemampuannya dalam menyelesaikan sesuatu, yang mengakibatkan remaja dipercaya oleh orang lain dan akan menimbulkan rasa percaya diri pada remaja itu sendiri (Soesilowindradhini,1980:80).

Mengutip dari pendapat Hary Stack Sullivan yang mengatakan bahwa jika kita diterima oleh orang lain, dihormati dan di senangi karena keadaan diri kita. Sebaliknya jika orang lain selalu meremehkan, menyalahkan dan menolak, kita akan cenderung tidak menyayangi diri kita (Rahmat, 1991:101).

Whitman (Rahmat, 1991:109), menyatakan bahwa: keinginan untuk menutup diri selain disebabkan oleh konsep diri yang negatif juga timbul sebagai akibat kurangnya suatu kepercayaan kepada kemampuan diri sendiri. Orang lain yang tidak menyayangi dirinya tidak akan mampu mengatasi persoalan. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi.

Kepercayaan diri berhubungan dengan konsep diri yang negatif akan mengaruhi kepercayaan diri seseorang. Peletakan diri dimulai sejak anak – anak dan remaja, untuk itu sangatlah penting menanamkan dasar konsep diri yang benar sejak dini (Rahmat, 1991:109).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dijelaskan bahwa proses kepercayaan diri terbentuk dari adalah *self understanding* dari diri individu sendiri, adanya konsep diri yang terbentuk dari masa kanak–kanak, kepercayaan akan kemampuan diri dan juga penerimaan dari orang lain.

### 3. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2006:48), ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri yaitu:

a. Percaya pada kemampuan sendiri

Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk meraih atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian. Prestasi yang digunakan untuk melakukan sesuatu.

Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri. Apabila orang yang percaya diri telah meyakini kemampuan dirinya dan sanggup untuk mengembangkannya, rasa percaya diri akan timbul apabila kita melakukan kegiatan yang bisa kita lakukan. Artinya keyakinan dan percaya diri itu timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

Individu terbiasa untuk menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai, tidak selalu harus bergantung pada orang lain untuk

menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Serta mempunyai banyak energi dan semangat karena mempunyai motivasi yang tinggi untuk bertindak mandiri untuk mengambil keputusan seperti yang diinginkan dan dibutuhkan.

c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya itu akhirnya dapat tumbuh berkembang sehingga orang percaya diri dan dapat menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihanannya.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu. Setiap orang pasti pernah mengalami kegagalan baik kebutuhan, harapan dan cita-citanya. Untuk menyikapi kegagalan dengan bijak diperlakukan sebuah keteguhan hati dan semangat untuk bersikap positif.

d. Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Individu dapat berbicara didepan umum tanpa adanya rasa takut berbicara dengan memakai nalar dan secara fasih, dapat berbincang–bincang dengan orang lain dari segala usia dan segala jenis latarbelakang. Serta menyatakan

kebutuhan secara langsung dan terus terang, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dan dapat berkampanye di depan banyak orang.

Menurut Wishnubroto (2005) Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri:

- 1) Menyadari bahwa kita semua adalah ciptaan Tuhan yang dikaruniai hak-hak mendasar yang sama.
- 2) Mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri.
- 3) Memiliki keluasan pengetahuan.
- 4) Realistis.
- 5) Asertif.

Berdasarkan penjelasan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri meliputi percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri serta berani mengungkapkan pendapatnya.

#### **4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Menurut Erikson (Atkinson dkk, 1987:166), hubungan sosial yang penting pada masa tahap pertama tahun kehidupan seseorang adalah bagaimana hubungannya dengan keluarga. Krisis psikologi yang dapat dialami oleh individu adalah berkembangnya kepercayaan dan ketidakpercayaan (*basic trust versus basic mistrust*), sehingga hasil yang menguntungkan pada fase tahapan ini ada rasa kepercayaan dan optimis.

Sears (Gunarso, 1985:40) menyatakan bahwa: pola asuh dianggap memiliki peran penting dalam membentuk rasa percaya diri. Setiap diri secara umum dianggap sebagai produk interaksi dari individu, kelompok dan lingkungan. Jadi dalam proses pembentuk rasa percaya diri berawal dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan terkecil dimana seseorang pertama kali berinteraksi dengan lingkungan sosial diluar dirinya, yang nantinya berperan untuk membentuk dan mempengaruhi kepribadiannya.

Namun demikian dari keluarga dalam hal kepercayaan diri anak semakin berkurang seiring dengan mulai beranjaknya anak ke arah dewasa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah sebagai berikut (Lauser, 1986:14).

a. Kemampuan pribadi

Yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggambarkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan diri.

b. Interaksi sosial

Yaitu mengenal bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya bertoleransi dan dapat menerima dan menghargai orang lain.

c. Konsep diri

Yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif, mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah adanya pola asuh yang diberikan oleh keluarga sebagai lingkungan sosial yang paling kecil sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak, dan juga adanya faktor dari dalam diri individu itu sendiri, kemampuan pribadi, interaksi sosial, dan konsep diri.

#### **5. Faktor-faktor Pendukung Kepercayaan Diri**

Salah satu aspek penting yang harus dimiliki remaja dalam menyelesaikan permasalahannya adalah dengan kepercayaan diri. Kepercayaan diri dibutuhkan untuk mengembangkan diri dan pencapaian kestabilan mental yang sehat guna mengatasi permasalahan dalam hidup.

Menurut Hurlock (1991:208) mengatakan remaja yang kurang percaya diri atau kurang yakin kepada diri sendiri dan apa status mereka dalam kelompok cenderung menyesuaikan diri secara berlebihan. Anak remaja yang tadinya yakin pada dirinya sendiri, sekarang kepercayaan dirinya menjadi kurang dan takut akan kegagalan karena daya tarik fisik menurun dan kritik yang bertubi-tubi datang dari orangtua dan teman-temannya. Banyak anak laki-laki dan wanita setelah masa puber mempunyai perasaan rendah diri.

Menurut Paul C. J (1995:16-23) faktor pendukung kepercayaan diri remaja yaitu:

##### **a. Orang tua**

Orang tua adalah cerminan yang paling penting untuk mengembangkan rasa percaya diri pada remaja pada umumnya. Penilaian orang tua yang dikenalkan pada remaja sebagian besar menjadi suatu



pegangan bagi remaja. Jika seorang remaja tidak mampu memenuhi harapan orang tuanya maka remaja tersebut mungkin akan mengembangkan rasa percaya diri rendah, tetapi jika sebaliknya seorang remaja dapat memiliki harapan orangtua mereka percaya dirinya tinggi.

b. Saudara kandung

Hubungan dengan saudara kandung juga penting dalam pembentukan percaya diri pada remaja. Anak sulung yang diperlakukan sebagai pemimpin akan mendapat banyak kesempatan untuk berperan sebagai penasihat adik-adiknya, akan mendapat keuntungan yang besar dalam mengembangkan kepercayaan diri yang sehat.

c. Sekolah

Sekolah mempunyai peranan yang penting dan semua orang diwajibkan untuk memasukinya. Figure utama di sekolah adalah guru, membawa dampak besar bagi penanaman pikiran remaja tentang diri mereka. Perlakuan guru amat besar pengaruhnya bagi perkembangan harga diri anak yang selalu diperlakukan buruk akan cenderung lebih sulit mendapatkan kepercayaan dan harga diri.

d. Teman Sebaya

Hidup tidak terbatas pada keluarga saja. Remaja juga berteman dan bergaul dengan orang-orang diluar rumah. Dalam pergaulan dengan teman-teman, apakah remaja tersebut disenangi, dikagumi, dan dihormati atau tidak, ikut menentukan dalam gambaran diri remaja.

e. Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, sejak kecil sudah dituntut untuk bertindak menurut cara dan patokan tertentu yang berlaku di masyarakat, karena kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh perlakuan masyarakat terhadap remaja. Bila remaja sudah dapat stigma buruk dari masyarakat, akan sulit untuk mengubah harga diri yang jelek.

f. Pengalaman

Banyak pandangan tentang diri remaja itu sendiri dipengaruhi oleh keberhasilan atau kegagalan. Kegagalan dalam pengalaman dapat menghambat perkembangan diri yang positif. Pengalaman kegagalan akan dapat amat merugikan perkembangan harga diri dan kepercayaan diri remaja.

Berdasarkan paparan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung kepercayaan diri diantaranya adalah keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan pengalaman.

Banyak orang yang menganggap bahwa memiliki mental dan rasa percaya diri yang baik itu sulit. Memang benar, jika pemikiran dalam diri bahwa memiliki sikap percaya diri itu sulit. Berikut adalah dampak negatif tidak memiliki kepercayaan diri yang baik:

a. Mengalami kegagalan

Sesorang yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri akan mudah mengalami kegagalan, karena tidak yakin akan kemampuan atau keahlian yang dimiliki dirinya dalam melakukan suatu tindakan.

b. Selalu mengeluh

Seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri akan selalu mengeluh dan merasa tidak nyaman setiap kali diminta untuk melakukan suatu pekerjaan, sikap ini terjadi karena menganggap bahwa dirinya itu tidak mampu, dan merasa terbebani bila mengerjakan tugas atau pekerjaan yang dilakukannya.

c. Mudah putus asa

Tidak mau mencoba untuk lebih baik lagi, karena kurang adanya rasa percaya diri serta tujuan yang kuat, sehingga mudah untuk putus asa.

d. Merasa gelisah

Rasa gelisah dan tidak percaya diri memang sudah menyatu, dua perasaan inilah yang selalu menghambat setiap kali ingin menyelesaikan suatu pekerjaan. Sehingga individu yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri akan mudah gelisah dan pada akhirnya akan mengalami suatu kegagalan.

## 6. Percaya Diri Dalam Perspektif Islam

Dalam islam percaya diri dapat diwujudkan dengan sikap mensyukuri apa yang telah dikaruniai Allah kepada manusia. Karena Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dimuka bumi ini, serta dibekali akal dan nafsu dalam dirinya. Sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Q. S. At-Tiin: 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Sesuai ayat tersebut, maka sangat disayangkan apabila individu memiliki rasa tidak percaya diri, sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna di muka bumi ini. Padahal, sudah semestinya setiap individu menghargai apa yang telah dianugerahkan Allah yakni pandai-pandai bersyukur, menghargai dan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki.

Salah satu ciri orang yang percaya diri adalah mempunyai sifat optimis, optimis adalah suatu sikap yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal. Optimis adalah lawan kata dari putus asa. Putus asa timbul karena tiada kemauan hati dan raga untuk mencari dan meyakini rahmat Allah SWT. Orang yang mempunyai sikap optimis ialah orang yang mempunyai kelestarian dalam menjalankan ketaatan dan menegakkan semua yang dituntut oleh keimanannya. Berharap agar Allah SWT tidak memalingkannya, menerima amalannya, dan tidak menolaknya, serta melipat gandakan pahalanya. Sebaliknya pesimis sering kali merasa bimbang apabila menghadapi permasalahan hidup, terkadang kebimbangan itu menjadi sebuah kekhawatiran yang mendalam yang akhirnya berujung kepada sikap tidak percaya diri, dan mudah menyalahkan sesuatu.

Ada beberapa hal yang perlu kita amalkan agar sikap optimisme terwujud dalam hati kita:

- a. Hendaknya kita selalu mengingat nikmat-nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada kita berkenaan dengan urusan agama, kesehatan, dan juga urusan dunia kita.

- b. Hendaknya kita senantiasa mengingat janji Allah SWT berupa pahala-Nya yang berlimpah dan kemurahan-Nya yang besar.
- c. Hendaknya kita senantiasa mengingat luasnya rahmat Allah SWT. Dan bahwa rahmat Allah SWT itu senantiasa mendahului murka-Nya. Maka optimislah dalam hidup, sebab dengan optimis hidup ini akan menjadi lebih indah, dan jangan berputus asa dari Rahmat Tuhanmu. Ayat tentang tidak berputus asa di jelaskan pada surat Yusuf ayat 87:

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْسُ  
 مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya : “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.” (Depag RI 1971).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang harus selalu optimis, optimis adalah suatu sikap yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal. Sikap optimis merupakan kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh orang yang menempuh jalan Allah, yang seandainya dia meninggalkannya walaupun sekejap, maka akan luput. Orang yang mempunyai sikap optimis ialah orang yang mempunyai kelestarian dalam menjalankan ketaatan dan menegakkan semua yang dituntut oleh keimanannya. Dia berharap agar Allah SWT tidak memalingkannya, menerima amalnya dan tidak menolaknya, serta melipatgandakan pahala-Nya.

Sebagai seorang muslim, sepatutnya memiliki rasa kepercayaan diri pada dirinya sendiri, sebab kekuatan yang ada pada dirinya itu

digantungkannya kepada kekuatan yang mengatur alam ini yaitu Allah Yang Maha Esa. Seseorang yang harus mempercayai bahwa Allah itu selalu ada di dekat kita. Dialah Maha Segalanya yang menguasai alam seluruh jagat raya, hanya kepada-Nya lah manusia diharuskan berserah diri.

## **B. Kemandirian**

### **1. Definisi Kemandirian**

Menurut Parker (2006:6) bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua miliknya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah.

Menurut Kartono, (1985:246) kemandirian berasal dari kata "*independent*" yang biasanya diartikan sebagai sesuatu yang mandiri, yaitu kemampuan untuk berdiri sendiri di atas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah lakunya sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhan sendiri. Kartono juga menyatakan bahwa tugas utama dari pendidikan dan orang tua adalah menghantarkan anak untuk menuju dewasa penuh. Orang tua mendorong anak agar mampu mandiri dalam status kedewasaannya sehingga ia mampu melaksanakan semua tugas hidup dengan penuh tanggung jawab sendiri, berdasarkan norma etis tertentu.

Menurut Sujanto (1982:236) kemandirian yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perbedaan antara yang benar dan salah yang boleh dan tidak, yang dianjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang

buruk dan individu sadar harus menjauhi segala hal yang bersifat negatif dan mencoba dan membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal positif.

Menurut Agung (2005:173) kemandirian adalah bersandarnya individu terdapat hal-hal diluar dirinya. Maksudnya tidak adanya sikap tergantung pada hal-hal diluar dirinya. Maksudnya tidak adanya sikap tergantung kepada hal-hal diluar kemampuan dan potensi diri.

Menurut Chaplin (1996:243) kemandirian (*independence*) berarti suatu keadaan tanpa adanya hubungan relasional atau kausal diantara dua variabel atau suatu sikap yang ditandai dengan adanya kepercayaan diri.

Sedangkan menurut M. Ali (2005:114), kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri yang bisa membuat seseorang mampu sebagai individu untuk beradaptasi dan mengurus segala hal dengan sendirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Kemandirian adalah mengerahkan perilaku dan pikirannya pada hal yang produktif yakni mampu tidak bergantung secara emosional pada orang lain seperti melakukan sesuatu tanpa meminta bantuan dari orang lain dan melakukannya dengan penuh rasa percaya diri. Mampu menerima tanggung jawab, serta bertindak berdasarkan nilai benar atau salah, dapat menyelesaikan masalahnya sendiri serta mampu membuat rencana maupun keputusan sendiri, tidak memiliki rasa takut dan berani mengambil resiko.

## **2. Aspek-aspek Dalam Kemandirian**

Havighurst dalam Antonius (2002:140), mengemukakan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua. Kemampuan dalam merasakan dan mengelola emosi secara mandiri oleh individu dalam menentukan berbagai tindakan yang baik dan salah, menghadapi problem-problem yang dihadapi dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Aspek Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orangtua. Kemandirian untuk bisa mendapatkan penghasilan berupa uang atau materi lainnya, mengaturnya dan menggunakannya secara mandiri dan tidak lagi tergantung pada orangtua.
- c. Aspek Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Kemampuan berpikir mandiri, melakukan analisis, menerjemahkan serta melakukan sintesis secara otonom dan tidak lagi tergantung pada orang-orang disekitarnya dalam pengetahuan yang dimiliki.
- d. Aspek Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung. Kemampuan bergaul, beradaptasi, simpati, empati, menilai tindakan-tindakan sosial secara sendiri serta memutuskan mana aspek sosial yang perlu didahulukan dan diakhirkan. Kelebihan pandangan Antonius ini, tidak hanya mengklasifikasi ciri-ciri kemandirian individu pada aspek kognitif, efektif dan behavioral atau psikomotorik. Melainkan secara jauh



aspek ekonomi dan kehidupan sosial individu menjadi bahasan dalam pandangannya tentang karakteristik individu yang mandiri.

### 3. Ciri-ciri Kemandirian

Deborah K. Parker (2002:233), menyatakan bahwa ciri-ciri pribadi yang mandiri adalah:

- a. Tanggung jawab, berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta pertanggung jawaban atas hasil kerjanya, kemampuan menjalankan peran baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berpikir dan bertindak.
- b. Independensi adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan. Independensi juga mencakup ide adanya kemampuan mengurus diri dan menyelesaikan masalah sendiri.
- c. Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri yaitu kemampuan menentukan arah sendiri (*self determination*) yang berarti mampu mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi pada dirinya sendiri.

Tylor menjelaskan dalam bukunya, bahwa ciri-ciri kemandirian adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki keyakinan bahwa ia kompeten, mampu mengukuhkan harga dirinya serta menemukan kebahagiaan (kepuasan) didalam dirinya.
- b. Mampu mempertimbangkan dan memperjelas dalam menentukan pilihan sehingga ia mampu berbuat keputusan sendiri.

- c. Memiliki kesadaran akan tanggung jawab kepemilikan filosofis yang meliputi: bersikap termotivasi, sikap tanggung jawab dan disiplin, tetap berkomitmen dan sungguh-sungguh serta berusaha memanfaatkan sebuah peluang berprestasi.
- d. Memiliki kesadaran akan tanggung jawab kepemilikan praktis mencakup menyelesaikan semua tugas dan latihan, menjalani instruksi sebaik-baiknya, bersikap kooperatif, dan mengungkapkan penghargaan serta bersyukur atas usaha orang lain.

Sejumlah karakteristik diatas, secara sadar hadir dan dominan dimiliki oleh individu yang memiliki kemandirian yang tinggi. Dilatih dan berusaha dikembangkan dalam menciptakan kondisi yang otonom, menciptakan rasa kepercayaan terhadap masyarakat serta diterjemahkan untuk menciptakan kondisi terbaik dalam dirinya yang tidak lagi tergantung dan terus dibimbing.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Remaja**

Menurut M. Ali (2005, 118-119) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian individu, antara lain:

- a. Gen atau keturunan orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perbedaan perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tua itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orangtuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

- b. Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajnya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” pada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga orangtua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.
- c. Sistem pendidikan disekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya sanksi (*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan remaja. Sebaliknya jika pendidikan lebih menekankan pentingnya penghargaan (*reward*) dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.
- d. Sistem kehidupan di masyarakat. Yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja.

Sebaliknya remaja dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hierarki seakan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

### **5. Proses Perkembangan Kemandirian Individu**

Kemandirian, seperti halnya kondisi psikologis yang lain, dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas–tugas tanpa bantuan, dan tentu saja tugas–tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak.

Elfi (2005:78) berpendapat bahwa, para remaja diharapkan telah dapat melepaskan diri dari ketergantungannya sebagai anak–anak dari orang tuanya, mereka juga diharapkan mampu mengembangkan afeksi (cinta kasih) kepada orang tua tanpa tergantung kepadanya dan mampu mengembangkan sikap respek terhadap orangtua maupun orang dewasa lainnya tanpa bergantung kepadanya. Sebaliknya jika orangtua cenderung menurut terlalu banyak atau terlalu membatasi anak maka anak akan merasa malu dan ragu–ragu, diungkapkan oleh Desmita (207:43).

Erikson Elfi (2005:211), menyatakan bahwa perkembangan kemandirian juga ditunjukkan remaja dengan usaha mereka dalam mencari identitas diri, yang mana mereka akan menyelami kedalam diri mereka sendiri untuk mencari tahu identitas dirinya sehingga mereka dapat mengetahui siapakah dan apakah yang diinginkanya dimasa–masa mendatang.

## 6. Percaya Diri Dalam Perspektif islam

Dalam islam percaya diri dapat diwujudkan dengan sikap mensyukuri apa yang telah dikaruniai Allah kepada manusia. Karena Allah telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna di muka bumi ini, serta dibekali akal dan nafsu dalam dirinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, Q.S. At-Tiin :4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : "sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik baiknya (Depag RI 1971)

Sesuai ayat tersebut, maka sangat disayangkan apabila individu memiliki rasa tidak percaya diri, sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna di muka bumi ini. Padahal, sudah semestinya setiap individu menghargai apa yang telah dianugerahkan Allah yakni pandai-pandai bersyukur, menghargai dan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki.

Salah satu ciri orang yang percaya diri adalah memiliki sifat optimis, optimis adalah suatu sikap yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal. Optimis adalah lawan kata dari putus asa. Putus asa timbul karena tiada kemauan hati dan raga untuk mencari dan meyakini Allah SWT.

Sikap optimis merupakan kebutuhan pokok yang sangat diperlukan oleh orang yang menempuh jalan Allah SWT, yang seandainya dia meninggalkannya walaupun sekejap, maka akan luput atau hampir luput, optimisme timbul dari rasa gembira dengan kemurahan Allah SWT dan karunia-Nya serta perasaan lega menanti kemurahan dan anugrah-Nya karena

percaya akan kemurahan Tuhannya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Surat Ali Imron: 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : "Jangan kamu bersikap lemah (pesimis), dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman" (Depag RI 1971).

Sebagai seorang muslim, sepatutnya memiliki rasa kepercayaan diri pada dirinya sendiri, sebab kekuatan yang ada pada dirinya itu digantungkannya kepada kekuatan yang mengatur alam ini yaitu Allah Yang Maha Esa. Seseorang yang mempercayai bahwa Allah itu selalu ada di dekat kita. Dialah Maha segala-galanya yang menguasai alam seluruh jagat raya, hanya kepadanya-Nyalah manusia diharuskan untuk berserah diri.

### C. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa

Menurut Wishnubroto (2005), dasar-dasar yang akan menyangga rasa percaya diri adalah: a) Kesadaran bahwa kita semua ciptaan tuhan yang dikaruniai hak-hak mendasar yang sama, b) Memiliki kemandirian, c) Mengetahui kelebihan, dan kekurangan diri, d) Memiliki keluasan pengetahuan, e) Realistis, f) Asertif.

Kepercayaan diri dalam belajar merupakan suatu kunci terbentuknya rasa tanggung jawab dan dapat berkembang secara mandiri. Sikap percaya diri akan lahir dari pemahaman dan pengenalan diri secara tepat. Belajar harus didorong melalui penumbuhan motivasi diri. Menurut Rochima (2010) Banyak pendekatan

yang diterapkan dalam melatih rasa percaya diri pada peserta didik, biasanya pendidik memberikan pujian, memberi semangat, memberi kesempatan untuk memutuskan, memberi kebebasan untuk berekspresi, selalu berpikir positif, memuji, mengungkapkan, kepercayaan dan mengajarkan tanggung jawab. Seorang siswa yang mempunyai rasa percaya diri dalam belajar berarti anak tersebut memiliki kemampuan untuk berfikir secara obyektif, lebih mandiri, tidak mudah dipengaruhi, berani mengambil keputusan sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain.

Berdasarkan pertimbangan diatas, sangat erat hubungan antara percaya diri dan kemandirian dengan proses belajar siswa. Dapat dianalogikan, siswa dengan percaya diri yang baik juga akan mendukung rasa kemandiriannya dalam menyelesaikan berbagai tanggung jawab dan tugas belajarnya. Begitu juga sebaliknya, kemandirian siswa tidak mungkin akan optimal jika tidak disertai dengan rasa percaya diri. Sebagaimana pendapat Bernadib (38:2011), bahwa kemandirian pada dasarnya meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah serta rasa percaya diri itu sendiri dalam menyelesaikan berbagai tugas hidup secara sendiri tanpa bantuan orang lain.

Sikap dan hubungan percaya diri dengan kemandirian pada siswa, semakin memberikan gambaran secara jelas terhadap para orang tua, pendidik atau konselor bahwa salah satu faktor penting yang juga dapat mendukung tumbuh kembang dan optimalisasi peserta didik dalam belajar dan bersosial adalah kematangan rasa percaya diri dan kemandirian yang dimiliki serta

merumuskannya menjadi bagian yang sangat penting secara psikis untuk mampu dimiliki oleh siswa secara lengkap.

Menurut pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temui di beberapa skripsi yang membahas mengenai kepercayaan diri, diantara skripsi yang di tulis oleh Laili Nur Sa'diyah (2007) dari Fakultas Psikologi Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tentang "Hubungan Antara Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMAN 5 Malang". Penelitian tersebut dijelaskan bahwa remaja sering menyalah artikan pengertian percaya diri, dengan adanya penampilan dan gaya hidup maka tercipta suatu sikap yang disebut percaya diri. Remaja lebih percaya diri jika mereka lebih berpenampilan mewah dan memiliki gaya hidup yang *modern*, dimana perilaku ini sudah menjadi suatu tuntunan di kalangan remaja. Misalnya berangkat sekolah dengan menggunakan kendaraan sendiri, penampilan serba mewah, membawa HP, merokok dan lain sebagainya. Tingkah laku seperti ini menjadi *tren* dikalangan remaja. Perilaku merokok dikalangan siswa sekilas dipandang memang hal yang simple dan jarang sekali dibahas oleh sebagian orang tetapi sangat menarik untuk di teliti lebih lanjut.

Observasi lebih lanjut yang dilakukan peneliti di SMAN 5 Malang pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2006, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa di sekolah ini memiliki gaya hidup yang modern, diantaranya berpenampilan serba mewah, berangkat sekolah dengan membawa kendaraan sendiri, membawa HP serta merokok. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru dinyatakan bahwa para guru sering mendapati lebih dari 3 putung



rokok di kamar mandi siswa, kemungkinan mereka melakukannya pada saat jam istirahat berlangsung. Peneliti sendiri juga membuktikan dan melihat langsung di kamar mandi siswa terdapat beberapa putung rokok. Bagi sebagian murid laki-laki yang perokok, mereka juga mengatakan bahwa jika mereka ingin merokok biasanya mereka melakukan secara diam-diam di kamar mandi atau pada saat pulang sekolah karena peraturan sekolah melarang siswa merokok pada saat jam pelajaran atau ketika di lingkungan sekolah. Diantara alasan mereka merokok adalah hanya sekedar ingin mencoba, meniru teman dan sebagai penghilang stres. Dan pada taraf remaja perilaku merokok menimbulkan kepercayaan diri tersendiri bagi mereka, dengan merokok mereka menganggap dirinya sudah dewasa dan bukan anak-anak lagi, dan peneliti tersebut ada hubungan positif yang signifikan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa di SMAN 5 Malang.

Didukung oleh Siti Khadijah (2010) dengan judul Faktor Penyebab Kepercayaan Diri Rendah (Studi Kasus Siswa di SMPN 2 Lumbung Pasuruan) dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari hasil penelitian dapat diperoleh hasil studi kasus terhadap 5 partisipan pada siswa SMPN 2 Lumbung menjelaskan bahwa Kepercayaan Diri yang cenderung rendah yang dimiliki oleh 5 siswi kelas VII dan VIII. Penilaian secara fisik, subjek cenderung pendiam, tidak pernah ramai dan ngobrol di kelas. Penilaian secara mental subjek didalam kelas tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak mau maju kedepan kelas, tidak pernah menunjukkan tugas sekolah kepada teman-temannya, jika kesulitan dalam tugas di kelas, subjek tidak berani bertanya kepada

gurunya, seperti biasanya bertanya kepada teman-teman dekatnya. Penilaian secara sosial, kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan juga.

Salah satunya lagi didukung pula oleh Diah Nuraeni (2010), dengan judul Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada siswa kelas VII & VIII di SLTPN 1 Lumbang Pasuruan, terkait kepercayaan diri pada siswa kelas VII & VIII DI SLTPN 1 Lumbang Pasuruan yang telah diteliti pada tanggal 10 April 2010, diketahui bahwa ketika ujian, mereka terlihat fokus pada soal, tidak menyontek, tidak menoleh ke kanan dan kiri di sekitar mereka. (yakin akan kemampuan diri sendiri). Selain itu siswa juga memiliki optimism yang cukup tinggi, hal ini dapat diketahui saat siswa mengumpulkan PR atau tugas yang lainnya, siswa yakin akan mendapat nilai yang bagus. Dan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII & VIII yakin akan mendapatkan prestasi yang baik dalam UAS.

Meskipun siswa-siswi memiliki kepercayaan diri yang baik akan tetapi mereka merasakan kecemasan komunikasi interpersonal dalam hari-harinya di sekolah. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi dan wawancara pada siswa. Ada beberapa siswa yang ketika berbicara dengan temannya, seolah-olah pembicaraan tersebut memojokkannya, sehingga membuat individu menghindari dari kerumunan tersebut dan memilih sendiri, padahal temannya hanya bercanda, yang menurutnya perasaan itu muncul begitu saja dan sulit dihilangkan (wawancara, 19 April 2010).

Selain itu salah satu siswa mengatakan bahwa jika berkomunikasi dengan temannya sekalipun itu hanya mengobrol biasa di jam istirahat ia merasa bingung

untuk memposisikan dirinya, jika berkumpul bersama dalam suatu kelompok kecil, siswa tersebut terlihat khawatir, tertekan, tangan yang selalu berkeringat, serta nampak gugup dalam memulai pembicaraan dan merasa takut topik pembicaraannya tidak menarik. Selain itu ketika individu ada masalah dengan temannya ia lebih memilih diam saja, karena individu beranggapan walaupun ia berbicara akan memperuncing masalah dan khawatir bahwa individu akan ditinggalkan teman-temannya.

Hal tersebut adalah salah satu ciri kecemasan komunikasi interpersonal yaitu meninggalkan situasi yang menimbulkan kecemasan. Dalam hal ini peneliti mengambil subjek kelas VII dan VIII SLTPN 1 Lumbang Pasuruan, alasan dipilihnya kelas tersebut karena penilaian menurut para dewan guru bahwasannya sering terjadi permasalahan terkait dengan kecemasan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan sebuah hipotesis yaitu ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa. Jadi semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat kemandirian siswa dan juga sebaliknya.

Semakin rendah kepercayaan diri siswa maka semakin rendah pula kemandirian yang dimiliki siswa. Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah ada hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa MTS Ma'arif NU Durensewu Pandaan .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: keterkaitan antar variable (Y) terikat dan variable (X) bebas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII ,VIII dan IX MTS Ma'arif NU Durensewu Pandaan .

1. Variable terikat :Kemandirian
2. Variable bebas : Kepercayaan diri

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penegasan arti variable yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya. Definisi operasional ini untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpulan data.

Agar konsep dalam suatu penelitian mempunyai batasan yang jelas dalam pengoperasiannya, maka diperlukan suatu definisi operasional dari masing-masing variabel.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah: Percaya diri adalah aspek kepribadian yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki seseorang siswa dan adanya keyakinan akan kemampuan diri sendiri yang ditandai dengan adanya kepercayaan pada kemampuan sendiri, bertindak

mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat yang dijadikan indicator dalam penelitian ini. (Lauser, 2006:48)

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki. Tahu bagaimana mengelola waktu, bertanggung jawab, memiliki prinsip mengenai benar dan salah dalam berpikir dan bertindak, mampu menjalankan peran baru, mampu mengurus diri sendiri, dan menyelesaikan masalah sendiri, mampu menentukan keputusan sendiri. Kemandirian dapat diukur berdasarkan indicator penelitian yaitu: tanggung jawab, independensi, dan otonomi (Deborah K. Parker 2006:233).

### C. Populasi Dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Siswa MTS Ma'arif NU Durensewu Pandaan yang Responden nya terdiri dari kelas VII, VIII , dan IX sebanyak 164 siswa.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Keseluruhan Populasi**

Kelas	Jumlah Siswa
VII	48
VIII	68
IX	48
<b>JUMLAH</b>	<b>164</b>

Menurut Nasution (Nasution, 2006:86) sampling adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi. Jika jumlah populasi terlampau besar, kita ambil sejumlah sampel yang representatif, yaitu yang mewakili keseluruhan populasi itu. Menurut Arikunto (2006:134), sampel adalah wakil dari populasi.

Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil keseluruhan menjadi sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika jumlah subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Tehnik atau pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini mengambil jumlah sampel sebanyak 50, yaitu 30% dari jumlah seluruh siswa MTs Al- Maarif Durensewu. Yaitu  $164 \times 30\% = 50$ . Responden terdiri dari kelas VII dan VIII, dan IX yang diambil secara acak (*Random*) pada setiap kelas tanpa menentukan karakteristik siswa yang akan dijadikan sampel.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sample Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah sample (30% dari populasi)
VII	48	15
VII	63	20
IX	48	15
Jumlah Keseluruhan	164	50

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, melalui pencatatan peristiwa-peristiwa, atau

hal-hal, karakteristik, keterangan-keterangan sebagai salah satu elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002:83).

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan melakukan:

1. Metode Angket

Angket disini digunakan peneliti untuk metode pengumpulan data untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian siswa MTS Ma'arif NU Durensewu Pandaan.

2. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. (Rahayu, 2004:1).

Observasi dilakukan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai kemandirian serta kepercayaan diri siswa MTS MTS Ma'arif NU Durensewu Pandaan. Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data lebih dekat lagi yang bersifat nyata, sehingga peneliti dapat mengamati dan mencatat langsung data yang ada di lapangan.

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002:85).

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapat data tentang gambaran umum siswa, terkait dengan kepercayaan diri dengan kemandirian siswa MTS Ma'arif NU Durensewu Pandaan. Pelaksanaan wawancara ini lakukan oleh

peneliti secara bertahap, yang mana dimulai mulai tanggal 6 maret hingga 10 maret 2017.

#### 4. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan peneliti dengan cara memeriksa dan mencatat dokumentasi yang ada, contoh misalnya: sejarah berdirinya sekolah MTS Ma'arif NU Durensewu Pandaan, data tentang keadaan guru, data siswa serta dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi (dalam Hasan, 2002:76), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket, angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:128). Agar mendapatkan data yang benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan metode skala *liker* dengan karakteristik sebagai alat ukur psikologis (Azwar, 1999: 103) yaitu:

1. Stimulus beberapa pertanyaan atau pertanyaan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Dalam hal ini meskipun subjek yang diukur memahami pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi subjek terhadap



pertanyaan atau pernyataan tersebut dari jawabannya lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadian.

2. Skala psikologi selalu berisi banyak aitem. Jawaban subjek terhadap aitem merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, dan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosa baru dapat dicapai apabila semua aitem telah direspon.
3. Respon subyek tidak diklasifikasikan benar atau salah. Semua jawaban dapat diterima, dengan catatan diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan secara berbeda pula.

Skala *likert* meliputi pertanyaan-pernyataan yang bersifat *favourable* dan pernyataan-pernyataan yang bersifat *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap, sedangkan pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau memihak pada objek sikap (Azwar, 1999:98).

Skala tersebut dirancang berdasarkan metode *likert* dengan empat kemungkinan jawaban untuk setiap aitem sebagai berikut:

1. Pernyataan yang *favourabel*:
  - a. Skor 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS)
  - b. Skor 3 diberikan untuk jawaban setuju (S)
  - c. Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS)
  - d. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)
2. Pernyataan yang *unfavourabel*:
  - a. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

- b. Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS)
- c. Skor 3 diberikan untuk jawaban setuju (S)
- d. Skor 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS)

Penilaian jawaban dengan menggunakan metode skala likert, dimana terdapat 4 alternatif jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS). Dalam hal ini peneliti meniadakan alternatif jawaban ragu-ragu atau netral, alasan sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban tengah mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban, bisa juga diartikan netral.
2. Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan menjadi jawaban ditengah (*central tendencu effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu antara setuju dan tidak setuju.
3. Penggunaan empat alternatif jawaban dimaksudkan untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban tengah maka akan mengurangi banyaknya informasi yang akan didapat dari responden (Hadi, 2000:185).

Ketika akan menyusun pernyataan, perlu dilakukan penyusunan (*blue print*) untuk merumuskan secepat mungkin ruang lingkup, tekanan tes serta bagian bagiannya, sehingga dalam perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi pembuat soal. Adapun *blue print* untuk kepercayaan diri dan kemandirian dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Kepercayaan Diri**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Fafourable	Unvavourabel	jumlah Aitem
Kepercayaan Diri	Percaya pada kemampuan sendiri	1. Selalu bersikap optimis 2. Yakin dalam mengerjakan sesuatu 3. Tidak tergantung terhadap orang lain	2, 4  6, 8  10, 12	1, 3  5, 7  9, 11	12
	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	1. Selalu mengambil keputusan sendiri tanpa ada keterlibatan orang lain. 2. Yakin terhadap keputusan yang telah diambil.	14, 16  18, 20	13, 15  17, 19	8
	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	1. Adanya penilaian yang baik dari dalam diri. 2. Mempunyai cita-cita 3. Semua tindakan yang dilakukan menimbulkan rasa positif terhadap diri.	22, 24  26, 28  30, 32	21, 23  25, 27  29, 31	12
	Berani mengungkapkan pendapat	1. Mampu mengutarakan pendapat 2. Berani mengungkapkan ide-ide yang dimiliki	34, 36  38, 40	33, 35  37, 39	8
<b>Total Aitem</b>			20	20	40

**Tabel 3.4**  
**Blue Print Kemandirian**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Fafourable	Unvavourabel	jumlah Aitem
Kemandirian	Kemampuan memikul tanggung jawab	1. Mampu untuk menyelesaikan suatu tugas.	1, 3	2, 4	4
		2. Mampu menjalankan peran baru.	5, 7	6, 8	4
		3. Memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berpikir dan bertindak.	9, 11	10, 12	4
	Independensi	1. Tidak tergantung pada otoritas orang lain	13, 15 17, 19	14, 16 18, 20	4
		2. Memiliki rasa percaya diri sendiri	21, 23 25, 27	22, 24 26, 28	4
		3. Mampu mengurus diri sendiri			4
		4. Menyelesaikan masalah sendiri			4
	Otonomi	1. Dapat menentukan keputusan sendiri.	29,31 33, 35 37, 39	30, 32 34, 36 38, 40	4
		2. Memikirkan akibat - akibat dari suatu keputusan atau tindakan			4
		3. Terampil dalam memecahkan masalah sendiri			4
<b>Total Aitem</b>			20	20	40

## F. Uji Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2002:144). Tiap-tiap angket kepercayaan diri dan kemandirian menggunakan taraf signifikansi  $p < 0,05$ .

Cara yang paling banyak dipakai untuk mengetahui validitas konstruksi suatu instrumen atau alat pengukur ialah dengan mengkorelasikan skor atau nilai yang diperoleh pada masing-masing pertanyaan atau pernyataan dari semua responden dengan skor atau nilai total semua pertanyaan atau pernyataan dari semua responden. Korelasi antara skor atau nilai setiap pertanyaan atau pernyataan dan skor atau nilai total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu misalnya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *pearson*. Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
- n : Jumlah responden
- $\sum x$  : Jumlah skor aitem
- $\sum y$  : Jumlah skor total
- $\sum xy$  : Jumlah skor skala aitem dengan skor total
- $X^2$  : Skor kuadrat X
- $Y^2$  : Skor kuadrat Y

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer seri program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows .

## 2. Uji Realibitas

Arikunto (2005), reliabilitas adalah instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen ini sudah baik. Sedangkan menurut Sugiono (2005) reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran atau alat ukur yang memiliki konsistensi hasil bila pengukuran dilakukan secara berulang dengan alat yang sama dan menghasilkan data yang sama pula.

Instrumen yang *reliable* berarti instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai *reliabel*.

Rumus *Cronbach Alpha*

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum 0_2^2}{0_1^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien Alpha

$k$  = Jumlah Kasus

$\sum$  = Jumlah Varian Butir

$0_1^2$  = Varian Total

## G. Analisis Data

Penentuan metode statistik yang digunakan sangat dipengaruhi oleh tujuan penelitian dan jenis data. Seperti yang telah dikemukakan di depan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kepercayaan diri dan kemandirian, maka peneliti mencoba mengelola data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca melalui angket yang disebarakan secara acak sebanyak 162 angket yang dibagikan kepada siswa kelas VII, VIII dan IX MTS MTS Ma'arif NU Durensewu Pandaan. Oleh karena itu teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik internal validity yaitu mengkorelasikan item dengan skor total, rumus yang digunakan adalah *product moment* dari *pearson*. Keseluruhan komputasi data dilakukan melalui fasilitas komputer program SPPSS.

### 1. Analisis Norma

Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri dan kemandirian, terlebih dahulu harus mencari Mean dan Standart Deviasi dengan rumus sebagai berikut:

- a. Mencari mean, rata-rata dari nilai keseluruhan. Mean adalah jumlah seluruh angka dibagi banyaknya angka yang dijumlahkan.

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

- b. Mencari Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(x - m)^2}{N - 1}}$$

c. Mencari kategorisasi

Untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian, maka peneliti mengklasifikasikan subyek menjadi 3 yakni tinggi, sedang, rendah. Pengklasifikasian dilakukan dengan membuat norma terlebih dahulu. Norma tersebut diketahui setelah terlebih dahulu mencari mean dan standart deviasi. Normanya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

KATEGORI	RUMUS
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$

**2. Analisis Prosentase**

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus mean standart deviasi lalu dilakukan proses prosentase.

**3. Analisa Korelasi *Product moment***

Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, maka digunakan rumus korelasi product moment. Penggunaan rumus ini karena penelitian ini mengandung dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$



Keterangan :

$R_{xy}$  : Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

$n$  : Jumlah responden

$\sum_x$  : Jumlah skor Kepercayaan diri

$\sum_y$  : Jumlah skor Kemandirian

Besar kecilnya korelasi selalu dinyatakan dalam angka. Angka korelasi ini disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi selalu bergerak diantara 0,000 dan  $\pm 1,000$ . Lebih jelasnya taraf signifikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini (Hadi, 2005: 208).

**Tabel 3.6**  
**Taraf Signifikan**

No	Angka Korelasi	Taraf Signifikan
1	$P \leq 0.010$	Sangat Signifikan
2	$P \leq 0.050$	Signifikan
3	$P \leq 0.050$	Tidak Signifikan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Penelitian

##### 1. Profil MTs Ma'arif NU Durensewu Pandaan

Kalau ditinjau secara geografis Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Durensewu yang penulis jadikan obyek penelitian ini termasuk wilayah Dusun Mendalan, desa Durensewu, Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan, dan letaknya mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Durensewu adalah sebuah sekolah yang dirancang dengan bentuk terpadu. Bentuk terpadu yang dimaksud adalah memadukan unsur keunggulan sistem sekolah dan nilai-nilai luhur pendidikan agama menjadi satu dalam sebuah kultur manajemen Modern berbasis agama.

Nilai-nilai agama yang diadopsi dalam sistem terpadu ini adalah: ketaqwaan kepada Allah SWT, Kesederhanaan, Kejujuran, Kemandirian, Kerja Keras, Tanggungjawab, kreatif, rendah hati dan gotong royong. Sedangkan unsur manajemen Sekolah yang dimaksud adalah manajemen berbasis sekolah.

Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Durensewu, MTs Ma'arif Durensewu Pandaan didirikan berawal dari keinginan sebagian besar masyarakat Durensewu yang sadar akan makna pentingnya pendidikan lanjutan tingkat menengah atas, tetapi mereka merasa keberatan atas pembiayaan manakala menyekolahkan anak-anaknya ke kota, sebagian besar masyarakat Durensewu dan sekitarnya berpenghasilan dari pertanian dan

buruh perusahaan, yang mana gajinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Melihat dukungan masyarakat yang begitu besar untuk menyekolahkan anaknya di sekolah lanjutan menengah tingkat atas, pengurus Yayasan Ma'arif Durensewu sepakat mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah ini dengan nama Madrasah Tsanawiyah Ma'arif.

Atas dasar kesepakatan antara pengurus yayasan ma'arif durensewu, para guru dan tokoh masyarakat, maka pada tahun pelajaran 1998/1999 di bukalah pendaftaran pertama dengan memperoleh siswa sebanyak 17 siswa.

Pada awal berdirinya pimpinan masih di pegang oleh bapak Drs. H. Ahmadi yang juga menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ma'arif. Baru pada tahun pelajaran 2016/2017 kepemimpinan beralih ke Nur Khasanah S.Pd, sampai saat ini.

MTS Ma'arif Durensewu Pandaan Pasuruan adalah sebagai lembaga yang berciri khas islam dan umum di tingkat menengah pertama, yang diselenggarakan oleh Yayasan Ma'arif Durensewu yang mempunyai keunggulan dibidang kajian islam. Secara fisik citra yang ditampilkan bernafaskan islam, sehingga terkesan berakhlakul karimah, sejuk, rapi dan indah.

Perjalanan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Durensewu banyak mengalami pasang surut, ini terbukti pada tahun 2002/2003, madrasah ini hanya memperoleh siswa baru sebanyak 14 siswa. Adapun penyebabnya antara lain adalah kurangnya dukungan dari alumni Madrasah Ibtida'iyah yang

satu yayasan dengan lembaga Ma'arif Durensewu ini untuk melanjutkan studinya pada madrasah ini, dengan alasan mereka merasa bosan melanjutkan sekolah dengan keadaan lingkungan yang tetap. Namun seiring pergantian kepemimpinan pada sekolah tersebut, banyak alumni dari Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Durensewu mulai meneruskan studinya di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Durensewu Pandaan Pasuruan hingga sampai saat ini.

## 2. Visi

“Terwujudnya Anak Didik sebagai Insan Penerus Masa Depan Bangsa yang berilmu serta berakhlakul karimah”

## 3. Misi

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- c. Meningkatkan kualitas akademik
- d. Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan pengembangan sarana prasarana
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah
- f. Meningkatkan kreatifitas warga madrasah

## 4. Struktur Organisasi

Adapun struktur kepengurusan Madrasah Aliyah Ma'arif Durensewu adalah sebagai berikut :

Kepala sekolah : Hasanah, S.PdI

Wakil Kepala Sekolah : Drs. H. Ahmadi, S.Pd

Waka Kurikulum	: Khoirul Fatikhin, S. Pd
Waka Kesiswaan	: Adenan , S.Pd
Waka Humas	: Zakariyah, S. PdI
Waka Sarana dan Prasarana	: Sofyan Zaimullah,S. Pd
Bendahara	: Sulistyowati, S. pd
Kepala TU	: Nurul Muzaqi, S. PdI
Komite	: H. Abdul Ghofur
Perpustakaan	: Istikha Muji, S.Pd
Penjaga	: Nur Andali

#### **5. Keadaan Sekolah**

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Durensewu mempunyai 12 bangunan lokal, yaitu enam lokal untuk ruang belajar. Yang enam lokal untuk ruang guru, untuk ruang perpustakaan, untuk ruang komputer, ruang UKS, Mushollah dan ruang OSIS.

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Durensewu telah banyak menarik minat masyarakat untuk menuntut ilmu di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Durensewu tersebut.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan Tabel berikut, mengenai Fasilitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Durensewu dan juga profil sekolah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Durensewu.

#### **B. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 6 maret sampai 10 maret 2017. Pada penelitian ini disebarakan angket kepercayaan diri sejumlah 50 eksemplar dan

angket kemandirian sejumlah 50 eksemplar kepada responden siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX, di MTS Ma'arif Nu Durensewu Pandaan.

### C. Hasil Uji Penelitian

#### 1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

##### a. Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya sebuah instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Arikunto, 2006:144).

Penelitian ini untuk menguji validitas dari alat ukur yang dibuat dalam perhitungan indeks daya beda aitem yaitu dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 *for windows*. Korelasi aitem total terkoreksi untuk masing-masing aitem ditunjukkan oleh kolom ***Corrected Aitem Total Correlation***. Untuk studi pengukuran, hal ini disebut daya beda, yaitu kemampuan aitem dalam membedakan orang-orang dengan *trait* tinggi dan rendah. Sebagai acuan umum, dapat digunakan harga 0.3 sebagai batas. Aitem-aitem yang memiliki daya beda kurang dari 0.3 menunjukkan aitem tersebut memiliki ukuran validitas yang rendah, untuk itu aitem-aitem ini perlu dihilangkan dalam analisis selanjutnya.

##### 1) Skala Kepercayaan Diri

Hasil perhitungan dari uji validitas skala *kepercayaan diri* didapatkan hasil bahwa terdapat 12 aitem gugur dari 40 aitem yang ada, sehingga butir aitem yang valid sebanyak 28 aitem. Secara rinci

aitem yang dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Aitem Valid dan Gugur Kepercayaan Diri**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Aitem Valid	Aitem Gugur	jumlah
Kepercayaan Diri	Percaya pada kemampuan sendiri	1. Selalu bersikap optimis 2. Yakin dalam mengerjakan sesuatu 3. Tidak tergantung terhadap orang lain	2, 4,1 6, 8,5,7 10, 12,9	3 11	12
	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	1. Selalu mengambil keputusan sendiri tanpa ada keterlibatan orang lain. 2. Yakin terhadap keputusan yang telah diambil.	14,15, 16 18, 20	13 17, 19	8
	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	1. Adanya penilaian yang baik dari dalam diri. 2. Mempunyai cita-cita 3. Semua tindakan yang dilakukan menimbulkan rasa positif terhadap diri.	22, 24,21 26, 28 30, 32,29,31	23 25, 27	12
	Berani mengungkapkan pendapat	1. Mampu mengutarakan pendapat 2. Berani mengungkapkan ide-ide yang dimiliki	34,36,33 37	35 38,39,40	8
<b>Total Aitem</b>			28	12	40

Berdasarkan korelasi aitem total terkoreksi, dapat diketahui bahwa skala *kepercayaan diri* terdiri dari 40 butir aitem, dimana didalamnya terdiri dari *favourable aitem* sebanyak 20 dengan 18 aitem valid dan 2 aitem gugur, dan *unfavourable aitem* sebanyak 20 aitem, dengan 10 aitem valid dan 10 aitem gugur. Dalam menghitung data

penelitian. Peneliti membuang 12 aitem yang gugur dan memakai 28 aitem yang valid. Peneliti sengaja memakai aitem valid tanpa mengganti aitem yang gugur, karena aitem-aitem tersebut dirasa sudah mewakili dari masing-masing indikator yang diukur.

## 2) Skala Kemandirian

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji validitas skala *kemandirian* didapatkan hasil bahwa terdapat 16 aitem yang gugur dari 40 aitem yang ada, sehingga banyaknya butir aitem yang valid adalah 24 aitem. Secara rinci aitem yang dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Blue Print Kemandirian**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Aitem Valid	Aitem valid	jumlah
Kemandirian	Kemampuan memikul tanggung jawab	1. Mampu untuk menyelesaikan suatu tugas.	1, 3	2, 4	12
		2. Mampu menjalankan peran baru.	5,6, 7	8	
		3. Memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berpikir dan bertindak.	11, 12	9,10	
	Independensi	1. Tidak tergantung pada otoritas orang lain	15	13,14, 16	16
		2. Memiliki rasa percaya diri sendiri	17, 19,20	18	
		3. Mampu mengurus diri sendiri	23,2s4	21, 22	
		4. Menyelesaikan masalah sendiri	25,26,28	27	
	Otonomi	1. Dapat menentukan keputusan sendiri.	30,31,32	39	



Variabel	Indikator	Deskriptor	Aitem Valid	Aitem valid	jumlah
		2. Memikirkan akibat - akibat dari suatu keputusan atau tindakan	35	33,34,36	12
		3. Terampil dalam memecahkan masalah sendiri	37,38,39,40		
<b>Total Aitem</b>			24	16	40

Dari korelasi aitem total terkoreksi, dapat diketahui bahwa skala *kemandirian* terdiri dari 40 butir aitem, dimana didalamnya terdiri dari *favourable aitem* sebanyak 20 aitem dengan 10 aitem valid dan 10 aitem yang gugur. Dan *unfavourable aitem* sebanyak 20 aitem, dengan 6 aitem valid dan 14 aitem gugur. Untuk menghitung data penelitian, peneliti membuang 16 aitem yang gugur dan memakai 24 aitem yang valid. Peneliti sengaja memakai aitem valid tanpa mengganti aitem yang gugur karena aitem-aitem tersebut dirasa sudah mewakili dari masing-masing indikator yang diukur.

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002:154).

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chronbach*. Reliabilitas suatu kontrak variabel yang dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Chronbach*  $>$  dari 0,60 (Nugroho, 2005:72).

**Tabel 4.3**  
**Nilai Cronbach's Alpa**

No	Variabel	Alpa Cronbach's	Keterangan
1.	Kepercayaan Diri	0,756	Reliabel
2.	Kemandirian	0,781	Reliabel

Berdasar hasil uji kedua angket tersebut, diperoleh bahwa nilai  $\alpha$  dari kepercayaan diri sebesar 0,756 dan untuk nilai  $\alpha$  dari kemandirian sebesar 0,781. Hasil diatas menunjukkan bahwa angka tersebut sangat tinggi sebagaimana dalam tabel *criteria indeks reliability*. Yang berarti nilai  $\alpha$  yang hampir mendekati angka 1,00. Artinya dapat dikatakan bahwa skala tersebut *handal* atau *reliabel*. Sehingga skala kepercayaan diri tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang akan dilakukan. Hasil perhitungan reliabilitas kedua variabel tersebut seperti pada tabel.

1) Skala kepercayaan diri

Penghitungan reliabilitas untuk skala kepercayaan diri dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 10. *For windows*, dan hasil yang diperoleh adalah:

**Tabel 4.4**  
**Reliabilitas Kepercayaan Diri**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,756	41

## 2) Skala Kemandirian

Penghitungan reliabilitas untuk skala kemandirian dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 10. *For windows*, dan hasil yang diperoleh adalah:

**Tabel 4.5**  
**Reliabilitas Kemandirian**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,781	31

Dari hasil uji diperoleh bahwa nilai  $\alpha = 0,781$ . Angka tersebut sangat tinggi sebagaimana dalam table *criteria indeks reliability*. Yang bernilai  $\alpha$  hampir mendekati angka 1,00. Yang artinya dapat dikatakan bahwa skala tersebut *handal* atau *reliabel*. Sehingga skala kemandirian tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang dilakukan.

## D. Paparan Data Hasil Penelitian

### 1. Kepercayaan Diri

Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan, maka skala kepercayaan diri dibagi menjadi tiga kategori, yaitu responden menilai tingkat kepercayaan diri tinggi, sedang, atau rendah. Adapun norma kategorisasi yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

<b>KATEGORI</b>	<b>RUMUS</b>
Tinggi	$X \geq (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$

Penentuan norma dilakukan setelah mengetahui Mean dan Standar Deviasi, berikut ini adalah perolehan nilai mean dan standar deviasi berdasarkan hasil analisis SPSS 16.0 *for windows*.

**Tabel 4.7**  
**Nilai Mean dan Standar Deviasi Kepercayaan Diri**

**Scale Statistics**

<b>Mean</b>	<b>Varlance</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>N</b>
118,48		20,222	50

Berikut adalah hasil hitungan kategorisasi tingkat kepercayaan diri siswa.

**Tabel 4.8**  
**Tingkat Kepercayaan Diri**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
<b>Tinggi</b>	$X \geq 95$	10	20%
<b>Sedang</b>	$73 < X < 94$	34	68%
<b>Rendah</b>	$X \leq 72$	6	12%
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat kemandirian siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan yang dikaji dalam penelitian berada pada kategori tinggi dengan prosentase 20% kategori sedang 68% dan kategori rendah 12%.

### E. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian siswa Mts Ma'arif Durensewu Pandaan

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan sebagai sampel penelitian yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari person dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Adapun hasil korelasi *product moment* antara kepercayaan diri dengan kemandirian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Korelasi *product moment***

**Correlations**

		kepercayaan diri	kemandirian belajar
kepercayaan diri	Pearson Correlation	1	,732**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
kemandirian belajar	Pearson Correlation	,732**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

Hasil diatas menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan ditunjukkan oleh nilai signifikan 0,000. Dikatakan signifikan ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat probabilitas sebesar 0,05. Hubungan antara kepercayaan diri dan kemandirian adalah positif, ditunjukkan dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,732. Nilai tersebut menunjukkan ada hubungan yang positif antara percaya diri dengan kemandirian siswa, semakin besar nilai koefisien korelasi atau nilainya mendekati 1,00 maka hubungannya akan semakin kuat.

## **F. Pembahasan**

### **1. Tingkat Kepercayaan Diri siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan**

Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan, Anthony (dalam Ghufron, 2010:36).

Menurut Lauser (2006:48), kepercayaan diri merupakan suatu sikap dan perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang, dapat dilihat dari hasil data yang didapat dari 50 siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan sebagai sampel penelitian diketahui bahwa 20% (10 Siswa) berada pada kategori tinggi, 68% (34 siswa) berada pada kategori sedang dan sebanyak 12% (6 Siswa) termasuk dalam kategori rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan memiliki kepercayaan diri sedang adanya kepercayaan diri sedang ini, mengidentifikasi bahwa sebagian besar siswa MTs Ma'arif

Durensewu Pandaan memiliki kepercayaan diri tapi belum terlalu kuat. Artinya siswa memiliki kemandirian, berani mengungkapkan pendapat, mengetahui kelebihan dan kekurangannya, akan tetapi terkadang siswa juga masih merasa bingung apabila ditanya, merasa gugup dan memiliki perasaan minder. Dikata belum terlalu kuat dapat dilihat dari kondisi di lapangan, bahwasannya karakteristik siswa-siswi MTs Ma'arif NU Durensewu Pandaan yang memasuki masa remaja awal, yang berada pada rentang usia 12 hingga 15 tahun. Yang masih menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi, perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja awal.

Menurut Lauser (2003) kepercayaan kepada diri sendiri yang sangat berlebihan tidak selalu bersifat yang positif. Dapat dicontohkan orang yang memiliki rasa percaya diri terlalu tinggi sering kali tidak berhati-hati dan senaknya. Tingkah laku mereka sering menyebabkan konflik dengan orang lain. Seseorang yang bertindak dengan kepercayaan diri pada diri sendiri yang berlebihan, sering memberikan kesan kejam dan lebih baik punya lawan daripada punya kawan. Rasa percaya diri yang kuat sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut, dimana ia merasa mampu dan percaya bahwa dirinya bisa, karena di dukung oleh pengalaman, potensi, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Kepercayaan diri siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan yang mayoritas sedang ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. (Whitman, 1991:109), menyatakan bahwa:

Keinginan untuk menutup diri selain disebabkan oleh konsep diri yang negatif juga timbul sebagai akibat kurangnya suatu kepercayaan kepada kemampuan diri sendiri. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sebisa mungkin menghindari situasi komunikasi.

Pada tabel 4.8 terdapat 10 siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan prosentase 20%. Adanya kepercayaan diri yang tinggi ini mengindikasikan bahwa 10 MTs Ma'arif Durensewu Pandaan memiliki kemampuan dalam mempercayai kemampuan dalam mempercayai kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif pada diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat (Lauser 2006:48). Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, berarti orang tersebut memiliki pemahaman positif tentang dirinya sendiri dan akan memiliki beberapa keistimewaan. Keistimewaan tersebut dapat tergambarkan dari perilakunya, yaitu sebagai berikut: a) bangga dengan hasil pekerjaannya, b) mandiri c) mampu memikul tanggung jawab, d) mampu mengatasi kesulitan, e) menerima pengalaman baru dengan semangat, Rahman Amin (2010: 33-34).

Sedangkan siswa MTs Ma'arif Durensewu yang memiliki kepercayaan diri rendah berjumlah 6 orang dengan prosentase 12%. Hal ini mengidentifikasi bahwa sebagian kecil siswa belum memiliki kemandirian, meremehkan kemampuan yang dimiliki, mudah terpengaruh orang lain. Kepercayaan diri sebagai keberhasilan untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Suatu tujuan akan terlaksana apabila seorang siswa mempunyai kepercayaan



diri yang cukup. Karena semakin tinggi kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri, maka semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan segala tugasnya.

## 2. Tingkat Kemandirian Siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan

Menurut Agung (2005:173) yang mengartikan kemandirian ialah bersandarnya individu terhadap hal-hal diluar kemampuan dan potensi dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui bahwa tingkat kemandirian siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada kategori tinggi sebanyak 20% (10 siswa), 66% (33 siswa) dan berada pada kategori sedang sebanyak 14% (7 siswa) yang termasuk dalam kategori rendah.

Dilihat dari hasil prosentase diatas yang menyatakan bahwa tingkat kemandirian pada siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan dalam kategori sedang. Dengan kategori sedang ini yang artinya siswa masih belum terlalu kuat, belum mampu bertanggung jawab, mampu mengurus diri sendiri, mengambil keputusan sendiri, serta mampu memecahkan masalahnya sendiri yang siswa masih meminta bantuan orang lain dalam mempertimbangkan serta menyelesaikan masalahnya untuk mengambil keputusan dan mudah dipengaruhi. Dalam hal ini dapat dilihat dari fenomena yang ada di lapangan. Ketika siswa-siswi memasuki masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja awal, bahwasannya akan mengalami perubahan-perubahan pada dirinya. Dapat dilihat dari karakteristik siswa-siswi ketika di sekolah yang ditandai dengan sering mencontek saat menghadapi ulangan, sering salah

tingkah saat menghadapi lawan jenis, mudah bosan saat mengikuti pelajaran di dalam kelas.

Pada tabel 4.8 terdapat 10 siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan prosentase sebesar 20% adanya kemandirian yang tinggi ini mengindikasikan bahwa 10 siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri, dapat menghargai waktu, memiliki tanggung jawab, percaya diri yang tinggi dan menguasai keahlian dan keterampilan sesuai dengan bidangnya. (Antonius, 2002:145).

Sedangkan siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan yang memiliki kemandirian rendah berjumlah 7 orang dengan prosentase 14%. Hal ini mengidentifikasi bahwa sebagian kecil siswa masih tergantung dengan orang lain, tidak memiliki motivasi, tidak disiplin, serta kurang adanya rasa tanggung jawab, kurang adanya komitmen yang kuat dalam dirinya sehingga masih belum bisa memanfaatkan sebuah peluang berprestasi.

Pardede dan Simanjutak (1991:97) memaparkan bahwa, kemandirian dapat diartikan sebagai ketidak tergantungan kepada orang lain. Yang artinya jika ketergantungan kepada orang lain masih tinggi maka seorang siswa bisa dikata masih belum memiliki kemandiriannya. Akan lebih baik lagi jika siswa yang di tingkat SMP dan masih usia remaja sudah seharusnya bagi seorang siswa sudah tidak tergantung lagi kepada orang lain serta belajar mandiri.

### 3. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan

Siswa dengan kepercayaan diri yang baik akan mendukung rasa kemandiriannya dalam menyelesaikan berbagai tanggung jawab dan tugas belajarnya. Begitu juga sebaliknya, kemandirian siswa tidak mungkin akan optimal jika disertai dengan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *product moment* antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan yang ditunjukkan oleh nilai signifikan 0.000. dikatakan signifikan karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat probabilitas sebesar 0,05. Hubungan antara kepercayaan diri dan kemandirian adalah positif, dan ditunjukkan dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,732. Nilai tersebut menunjukkan ada hubungan yang positif antara percaya diri dengan kemandirian, semakin besar nilai koefisien korelasi atau nilainya mendekati 1,00 maka hubungannya akan semakin kuat. Analisis korelasi *product moment* dibantu dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

Berdasarkan hasil korelasi dapat disimpulkan bahwasannya terbukti adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan. Jika siswa memiliki kepercayaan diri sedang, maka tingkat kemandiriannya juga sedang. Dan dapat dilihat dari tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang dengan prosentase 68%, dan kemandirian pada kategori sedang dengan prosentase 66%.

Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang maka tingkat kemandiriannya juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kepercayaan diri maka seseorang maka tingkat kemandiriannya juga rendah.

Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi kemandirian seseorang. Dari hasil penelitian hanya sebagian kecil saja siswa yang memiliki kepercayaan diri dan kemandirian yang rendah. Sedangkan sebagian besarnya siswa memiliki kepercayaan diri dan kemandirian sedang dan tinggi, yang artinya kepercayaan diri dapat mempengaruhi kemandirian siswa, terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan kemandirian siswa menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan kemandirian siswa.

Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kemandirian adalah bersandarnya individu terhadap hal-hal diluar dirinya, yang artinya tidak adanya sikap tergantung kepada hal-hal diluar kemampuan dan potensi diri. Jika dilihat dari hasil terbesar dari prosentase, menyatakan bahwa tingkat kemandirian siswa MTS Ma'arif NU Durensewu Pandaan belum terlalu kuat yang artinya siswa mampu mengambil keputusan sendiri serta mampu dalam memecahkan masalahnya sendiri, akan tetapi terkadang siswa juga masih meminta bantuan orang lain dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan, dimana dapat dikatakan bahwa tingkat kepercayaan diri dapat mempengaruhi tingkat kemandirian siswa secara signifikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kepercayaan diri siswa-siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan berdasarkan hasil analisis data bahwasannya tingkat kepercayaan diri siswa-siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan adalah sedang dengan prosentase 68% (34 siswa). Artinya siswa MTs Ma'arif NU Durensewu Pandaan belum secara optimal sehingga. Sebagian besar kepercayaan diri siswa-siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan masih belum terlalu kuat. Dapat dilihat dari karakteristik siswa-siswi ketika di sekolah yang ditandai dengan adanya siswa memiliki kemandirian, berani mengungkapkan pendapat, mengetahui kelebihan dan kekurangannya, akan tetapi terkadang siswa juga masih merasa bingung apabila ditanya, merasa gugup, memiliki perasaan minder dan meminta bantuan orang lain.
2. Tingkat kemandirian siswa-siswi MTs Ma'arif Durensewu Pandaan berdasarkan hasil analisis data, bahwasanya tingkat kemandirian siswa-siswi MTs Ma'arif Durensewu Pandaan adalah sedang, dengan prosentase 66% (33 siswa). Artinya siswa-siswi Mts Ma'arif NU Durensewu Pandaan belum secara Optimal, sehingga kemandirian siswa-siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan belum terlalu kuat. Dapat dilihat dari karakteristik siswa-siswi ketika di sekolah yang ditandai dengan adanya komitmen yang kuat dalam dirinya,

disiplin, adanya rasa tanggung jawab. Yang artinya siswa mampu bertanggung jawab, mampu dalam mengambil keputusan, mampu memecahkan masalahnya sendiri, mampu mengurus dirinya sendiri. Akan tetapi terkadang siswa juga masih meminta bantuan orang lain untuk membantunya dalam memecahkan permasalahannya. Serta meminta pertimbangan orang lain untuk mengambil keputusan dan mudah terpengaruh.

3. Hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan. Menyatakan bahwa hasil penelitian dari kedua variabel tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan, terdapat hubungan positif ( $r_{xy} 0,732$ : dengan  $\text{sig} < 0,05$ ). Artinya hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian adalah positif. Dapat disimpulkan, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa maka tingkat kemandiriannya juga tinggi.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini tentu masih banyak aspek kelemahan dan jauh dari maksimal, karena itu penting sejumlah pihak bisa memahami secara cermat dan seksama dengan mempertimbangkan saran-saran, sebagai berikut:

### **1. Bagi siswa**

Berdasarkan hasil penelitian ini dimana semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka semakin baik pula kemandiriannya, oleh karena itu, guna mencapai kesuksesan dalam belajar, hendaknya seorang siswa harus

meningkatkan kepercayaan dirinya dengan cara bersikap optimis dan tidak rendah diri karena dengan percaya diri maka dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemandiriannya.

2. Bagi Guru atau Pengajar

Kepada Guru atau pengajar di sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa-siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan dengan cara memberikan motivasi dan keyakinan atau bahkan ditingkatkan pula program latihan mental setiap hari, guna mendapatkan kepercayaan diri yang pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih belum memberikan hasil yang maksimal dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan pembahasan yang lebih luas lagi, menambahkan sample penelitian dalam penelitian yang selanjutnya. Sehingga mendapatkan hasil yang lebih sempurna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmini. 2002. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Azwar, S. (2014). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi (edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Chaplin, J P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada. Penerjemah, Dr. Kartini Kartono.
- Depag RI. 1971. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Surabaya: Al – Hidayah.
- Desmita, 2007. *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Deborah, K. Parker 2006. *Menumbuhkan Kemandirian dan harga diri anak*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Desmita, 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Gea, Antonius A. dkk. 2002 *Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia.
- Gunarsa, S. D. 1986. *Psikologi Perkembangan dan Remaj*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hurlock, Elizabet B. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*, Edisi VI. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara

- Hamdun, Dudung. 2009. *The Personalities Of Success*. Yogyakarta: Penerbit Think Kartono, Kartini. 1985. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: CV. Rajawali
- Khodijah, Siti. 2010. Faktor Penyebab Kepercayaan Diri Rendah (Studi Kaasus Siswa Di SMPN 2 Lumbung Pasuruan).Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri (UIN) Malang).
- Kartono, Kartini. 1985. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Lauser, Peter. 2001. *Tes kepribadian*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Mastuti, Indari. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Hi Fest Publishing.
- M. Anshori & M. Ali. 2005. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2004. *Wawancara Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka belajar.
- Monks, F. J., dkk. 1999. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuraeni Diah. 2011. *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas VII & VIII di SLTPN 1 Lumbang Pasuruan*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri (UIN) Malang.
- Parker. 2006. *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Risnawita, Rini dan Ghufon Nur M. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia Group.
- Rochima, Iink. <http://anaqita.blogspot.com/2010/07/07/7-tips-menumbuhkan-rasa-diri-html>. Diakses pada tanggal 12-08-2017.
- Sa'diyah N. Laily. 2007. Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Siswa Di SMAN 5 Malang. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri (UIN) Malang).
- Sugiyono.2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W. 1996. *Adolesncence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. 1982. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Pembimbing ke Psikodiagnostik: Edisi II* Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Slavin, Robert E. 2009. *Psikologi pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Webe, Agung. 2005. *Belajar mandiri*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Widarso, Wishnubroto. 2005. *Sukses Membangun Rasa Percaya Diri (self Confidence)*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota Ikapi.

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	x31	x32	x33	x34	x35	x36	x37	x38	x39	x40	keper cayaan diri		
x1	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	1	,93 8 <sup>**</sup>	,20 8	,53 2 <sup>**</sup>	,97 8 <sup>**</sup>	,20 7	,16 0	,53 2 <sup>**</sup>	,95 6 <sup>**</sup>	,15 6	,18 0	,93 8 <sup>**</sup>	,92 0 <sup>**</sup>	,51 5 <sup>**</sup>	,93 7 <sup>**</sup>	,54 1 <sup>**</sup>	,16 0	,15 8	,16 0	,10 1	,16 0	,01 0	,16 2	,16 2	,16 4	,16 0	,78 3 <sup>**</sup>	,16 6	,19 8	,16 0	,76 8 <sup>**</sup>	,15 6	,95 6 <sup>**</sup>	,16 9	,95 6 <sup>**</sup>	,16 6	,16 4	,95 7 <sup>**</sup>	,16 4	,52 8 <sup>**</sup>	,606 <sup>**</sup>	,000	50
x2	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,93 8 <sup>**</sup>	1	,16 2	,54 9 <sup>**</sup>	,95 9 <sup>**</sup>	,16 2	,18 7	,54 9 <sup>**</sup>	,94 1 <sup>**</sup>	,22 0	,22 3	1,0 00 <sup>**</sup>	,98 1 <sup>**</sup>	,57 1 <sup>**</sup>	,92 4 <sup>**</sup>	,59 2 <sup>**</sup>	,18 7	,14 7	,18 7	,12 2	,18 7	,06 3	,18 9	,18 9	,15 0	,10 5	,73 3 <sup>**</sup>	,15 1	,14 1	,14 5	,75 8 <sup>**</sup>	,14 1	,93 8 <sup>**</sup>	,15 5	,93 8 <sup>**</sup>	,19 4	,19 1	,98 0 <sup>**</sup>	,19 1	,50 7 <sup>**</sup>	,617 <sup>**</sup>	,000	50
x3	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,20 8	,16 2	1	,40 4 <sup>**</sup>	,20 8	,98 3 <sup>**</sup>	,44 5 <sup>**</sup>	,40 4 <sup>**</sup>	,24 0	,40 6 <sup>**</sup>	,46 2	,16 2	,15 5	,36 0	,19 1	,35 4 <sup>**</sup>	,44 5 <sup>**</sup>	,46 8 <sup>**</sup>	,44 5 <sup>**</sup>	,32 3	,44 5 <sup>**</sup>	,20 1	,45 8 <sup>**</sup>	,45 8 <sup>**</sup>	,47 3 <sup>**</sup>	,46 9 <sup>**</sup>	,43 9 <sup>**</sup>	,45 0	,43 0	,46 9 <sup>**</sup>	,39 7 <sup>**</sup>	,46 6 <sup>**</sup>	,17 7	,47 7 <sup>**</sup>	,17 7	,46 2 <sup>**</sup>	,43 5 <sup>**</sup>	,19 9	,43 5 <sup>**</sup>	,43 3 <sup>**</sup>	,570 <sup>**</sup>	,000	50
x4	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,53 2 <sup>**</sup>	,54 9 <sup>**</sup>	,40 4 <sup>**</sup>	1	,53 1 <sup>**</sup>	,42 6 <sup>**</sup>	,33 6 <sup>**</sup>	1,0 00 <sup>**</sup>	,55 3 <sup>**</sup>	,34 0	,20 9	,54 9 <sup>**</sup>	,56 7 <sup>**</sup>	,98 1 <sup>**</sup>	,57 3 <sup>**</sup>	,96 5 <sup>**</sup>	,33 6 <sup>**</sup>	,32 0	,33 6 <sup>**</sup>	,35 4 <sup>**</sup>	,33 6 <sup>**</sup>	,32 2	,31 3	,31 3	,29 0	,25 6	,65 4 <sup>**</sup>	,26 4 <sup>**</sup>	,26 1	,29 5 <sup>**</sup>	,61 3 <sup>**</sup>	,26 1	,51 2 <sup>**</sup>	,28 5 <sup>**</sup>	,51 2 <sup>**</sup>	,30 9	,29 0	,55 0 <sup>**</sup>	,29 0	,98 1 <sup>**</sup>	,667 <sup>**</sup>	,000	50
x5	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,97 8 <sup>**</sup>	,95 9 <sup>**</sup>	,20 8	,53 1 <sup>**</sup>	1	,20 7	,15 4	,53 1 <sup>**</sup>	,93 7 <sup>**</sup>	,15 0	,20 0	,95 9 <sup>**</sup>	,94 1 <sup>**</sup>	,51 4 <sup>**</sup>	,92 0 <sup>**</sup>	,53 8 <sup>**</sup>	,15 4	,15 4	,15 4	,08 6	,15 4	,02 6	,15 5	,15 5	,15 6	,15 2	,76 4 <sup>**</sup>	,15 8	,18 8	,15 2	,79 1 <sup>**</sup>	,14 7	,97 8 <sup>**</sup>	,16 2	,97 8 <sup>**</sup>	,16 1	,15 6	,97 9 <sup>**</sup>	,15 6	,52 9 <sup>**</sup>	,607 <sup>**</sup>	,000	50
x6	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,20 7	,16 2	,98 3 <sup>**</sup>	,42 6 <sup>**</sup>	,20 7	1	,47 7 <sup>**</sup>	,42 6 <sup>**</sup>	,23 6 <sup>**</sup>	,43 8 <sup>**</sup>	,49 1 <sup>**</sup>	,16 2	,19 0	,38 3 <sup>**</sup>	,18 8	,37 7 <sup>**</sup>	,47 7 <sup>**</sup>	,49 8 <sup>**</sup>	,47 7 <sup>**</sup>	,36 8 <sup>**</sup>	,47 7 <sup>**</sup>	,20 2	,45 5 <sup>**</sup>	,45 5 <sup>**</sup>	,47 0	,46 8 <sup>**</sup>	,43 6 <sup>**</sup>	,44 9 <sup>**</sup>	,42 9 <sup>**</sup>	,46 8 <sup>**</sup>	,39 6 <sup>**</sup>	,42 9 <sup>**</sup>	,17 8	,47 4 <sup>**</sup>	,17 8	,45 8 <sup>**</sup>	,43 3 <sup>**</sup>	,19 8	,43 3 <sup>**</sup>	,45 4 <sup>**</sup>	,582 <sup>**</sup>	,000	50
x7	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,16 0	,18 7	,44 5 <sup>**</sup>	,33 6 <sup>**</sup>	,15 4	,47 7 <sup>**</sup>	1	,33 6 <sup>**</sup>	,20 6 <sup>**</sup>	,98 2 <sup>**</sup>	,27 3	,18 7	,22 3	,32 4 <sup>**</sup>	,20 4	,31 4 <sup>**</sup>	1,0 00 <sup>**</sup>	,98 2 <sup>**</sup>	1,0 00 <sup>**</sup>	,42 7 <sup>**</sup>	1,0 00 <sup>**</sup>	,35 6 <sup>**</sup>	,98 2 <sup>**</sup>	,98 2 <sup>**</sup>	,96 4 <sup>**</sup>	,90 8 <sup>**</sup>	,38 7 <sup>**</sup>	,94 3 <sup>**</sup>	,89 3 <sup>**</sup>	,94 6 <sup>**</sup>	,37 8 <sup>**</sup>	,89 3 <sup>**</sup>	,15 6	,94 3 <sup>**</sup>	,15 6	,96 2 <sup>**</sup>	,96 4 <sup>**</sup>	,19 3	,96 4 <sup>**</sup>	,33 5 <sup>**</sup>	,844 <sup>**</sup>	,000	50
x8	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,53 2 <sup>**</sup>	,54 9 <sup>**</sup>	,40 4 <sup>**</sup>	1,0 00 <sup>**</sup>	,53 1 <sup>**</sup>	,42 6 <sup>**</sup>	,33 6 <sup>**</sup>	1	,55 3 <sup>**</sup>	,34 0	,20 9	,54 9 <sup>**</sup>	,56 7 <sup>**</sup>	,98 1 <sup>**</sup>	,57 3 <sup>**</sup>	,96 5 <sup>**</sup>	,33 6 <sup>**</sup>	,32 0	,33 6 <sup>**</sup>	,35 4 <sup>**</sup>	,33 6 <sup>**</sup>	,32 2	,31 3	,31 3	,29 0	,25 6	,65 4 <sup>**</sup>	,26 6	,26 1	,29 5 <sup>**</sup>	,61 3 <sup>**</sup>	,26 1	,51 2 <sup>**</sup>	,28 5 <sup>**</sup>	,51 2 <sup>**</sup>	,30 9	,29 0	,55 0 <sup>**</sup>	,29 0	,98 1 <sup>**</sup>	,667 <sup>**</sup>	,000	50
x9	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	,95 6 <sup>**</sup>	,94 1 <sup>**</sup>	,24 0	,55 3 <sup>**</sup>	,93 7 <sup>**</sup>	,23 6	,20 6	,55 3 <sup>**</sup>	1	,20 3	,19 5	,94 1 <sup>**</sup>	,92 1 <sup>**</sup>	,53 8 <sup>**</sup>	,93 4 <sup>**</sup>	,56 4 <sup>**</sup>	,20 6	,20 2	,20 6	,21 4	,20 6	,04 6	,21 0	,21 0	,17 2	,12 7	,74 5 <sup>**</sup>	,17 7	,12 5	,17 0	,73 2 <sup>**</sup>	,16 7	,91 6 <sup>**</sup>	,17 5	,91 6 <sup>**</sup>	,21 4	,21 5	,95 9 <sup>**</sup>	,21 5	,54 8 <sup>**</sup>	,630 <sup>**</sup>	,000	50

MAULANA MALIKI BIRALIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY MALANG



x20	Pearson Correlation	,101	,122	,323	,354	,086	,368	,427	,354	,214	,408	,158	,122	,172	,331	,097	,311	,427	,431	,427	1	,427	,464	,385	,385	,340	,282	,194	,377	,226	,322	,178	,266	,074	,359	,074	,404	,421	,138	,421	,363	,443**			
	Sig. (2-tailed)	,485	,397	,022	,012	,554	,009	,002	,011	,136	,003	,275	,393	,233	,019	,503	,028	,002	,002	,002	,002	,002	,001	,006	,006	,016	,041	,176	,007	,114	,023	,216	,066	,609	,019	,609	,004	,002	,342	,002	,010	,001	,001		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x21	Pearson Correlation	,160	,187	,445	,336	,154	,477	1,000	,336	,206	,982	,273	,187	,223	,324	,204	,314	1,000	,982	1,000	,427	1	,356	,982	,982	,964	,908	,387	,946	,893	,946	,378	,893	,156	,943	,156	,966	,964	,193	,964	,335	,844**			
	Sig. (2-tailed)	,267	,194	,001	,017	,284	,000	,000	,017	,152	,000	,055	,194	,120	,022	,156	,026	,000	,000	,000	,002	,002	,011	,000	,000	,000	,000	,005	,000	,000	,000	,007	,000	,280	,000	,280	,000	,000	,180	,000	,017	,000	,000		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x22	Pearson Correlation	,010	,063	,201	,322	,022	,206	,352	,322	,041	,346	,016	,063	,066	,309	,005	,297	,356	,354	,356	,464	,356	1	,360	,360	,325	,277	,218	,368	,269	,315	,248	,306	,021	,335	,021	,331	,021	,370	,402	,069	,402	,324	,377**	
	Sig. (2-tailed)	,946	,664	,202	,022	,869	,150	,012	,028	,778	,014	,910	,664	,648	,029	,974	,036	,012	,012	,011	,001	,001	,011	,000	,010	,010	,021	,051	,131	,009	,056	,023	,083	,033	,883	,013	,883	,003	,004	,634	,004	,022	,007	,007	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x23	Pearson Correlation	,162	,189	,458	,313	,155	,455	,982	,313	,210	,963	,242	,189	,188	,302	,209	,299	,982	,965	,982	,385	,982	,360	1	1,000	,981	,923	,393	,962	,907	,962	,383	,945	,156	,960	,156	,986	,981	,195	,981	,313	,840**			
	Sig. (2-tailed)	,261	,190	,001	,027	,281	,000	,002	,143	,000	,091	,190	,190	,032	,145	,045	,000	,000	,000	,000	,006	,000	,010	,000	,000	,000	,000	,005	,000	,000	,000	,006	,009	,279	,000	,279	,000	,000	,174	,000	,027	,000	,000		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x24	Pearson Correlation	,162	,189	,458	,313	,155	,455	,982	,313	,210	,963	,242	,189	,188	,302	,209	,299	,982	,965	,982	,385	,982	,360	1,000	1	,981	,923	,393	,962	,907	,962	,383	,945	,156	,960	,156	,986	,981	,195	,981	,313	,840**			
	Sig. (2-tailed)	,261	,190	,001	,027	,281	,000	,002	,143	,000	,091	,190	,190	,032	,145	,045	,000	,000	,000	,000	,006	,000	,010	,000	,000	,000	,000	,005	,000	,000	,000	,006	,009	,279	,000	,279	,000	,000	,174	,000	,027	,000	,000		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x25	Pearson Correlation	,164	,150	,473	,296	,154	,476	,964	,290	,172	,945	,240	,152	,152	,271	,173	,267	,964	,948	,964	,340	,964	,325	,981	,981	1	,980	,399	,980	,962	,980	,388	,962	,156	,980	,156	,966	,959	,156	,959	,291	,827**			
	Sig. (2-tailed)	,254	,298	,001	,041	,278	,000	,004	,230	,002	,093	,092	,298	,296	,056	,230	,061	,000	,000	,000	,006	,000	,021	,000	,000	,000	,000	,004	,000	,000	,000	,005	,002	,279	,000	,279	,000	,000	,279	,000	,004	,000	,000		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x26	Pearson Correlation	,160	,105	,469	,256	,154	,468	,908	,256	,127	,889	,229	,105	,104	,249	,129	,239	,908	,894	,908	,282	,908	,277	,923	,923	,980	1	,389	,969	,981	,960	,378	,942	,150	,960	,150	,904	,900	,112	,900	,258	,781**			
	Sig. (2-tailed)	,268	,466	,001	,073	,293	,000	,007	,379	,000	,119	,466	,458	,088	,371	,103	,000	,000	,000	,000	,004	,000	,050	,000	,000	,000	,000	,000	,005	,000	,000	,000	,007	,297	,000	,297	,000	,000	,438	,000	,071	,000	,000		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x27	Pearson Correlation	,783	,733	,439	,654	,764	,436	,387	,654	,745	,378	,252	,733	,720	,633	,732	,614	,387	,383	,387	,194	,387	,217	,393	,393	,399	,389	1	,405	,421	,389	,938	,380	,736	,409	,736	,403	,399	,750	,399	,651	,749**			
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,005	,000	,000	,007	,000	,000	,000	,000	,000	,005	,006	,005	,007	,000	,017	,000	,013	,000	,000	,000	,000	,003	,002	,005	,000	,000	,000	,006	,003	,000	,004	,000	,000	,000	,000	,000		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x28	Pearson Correlation	,166	,151	,450	,266	,158	,449	,946	,266	,177	,927	,201	,151	,153	,254	,135	,243	,946	,932	,946	,377	,946	,368	,962	,962	,980	,960	,960	,405	1	,941	,960	,394	,941	,157	,959	,157	,942	,980	,159	,980	,269	,814**		
	Sig. (2-tailed)	,248	,294	,001	,062	,273	,000	,006	,219	,000	,149	,294	,289	,079	,350	,089	,000	,000	,000	,000	,007	,000	,009	,000	,000	,000	,000	,000	,003	,000	,000	,005	,000	,007	,270	,000	,270	,000	,000	,269	,000	,059	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x29	Pearson Correlation	,191	,141	,430	,261	,188	,429	,893	,261	,125	,873	,219	,141	,143	,249	,169	,239	,893	,880	,893	,226	,893	,269	,907	,907	,962	,981	,421	1	,941	,928	,408	,923	,187	,944	,187	,889	,883	,149	,883	,264	,780**			
	Sig. (2-tailed)	,169	,329	,000	,067	,191	,000	,006	,387	,000	,127	,329	,329	,082	,249	,097	,000	,000	,000	,000	,011	,000	,059	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,003	,004	,194	,000	,194	,000	,000	,301	,000	,064	,000	,000		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

x30	Pearson Correlation	.160	.145	.469	.295	.152	.468	.946	.295	.170	.927	.229	.145	.147	.282	.171	.271	.946	.932	.946	.322	.946	.315	.962	.962	.980	.960	.389	.960	.942	1	.378	.981	.150	.961	.150	.944	.940	.153	.940	.297	.815		
	Sig. (2-tailed)	.288	.314	.001	.037	.293	.001	.037	.230	.001	.110	.314	.309	.047	.235	.075	.001	.001	.001	.023	.001	.026	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.297	.001	.297	.001	.289	.001	.036	.001		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x31	Pearson Correlation	.768	.758	.397	.613	.791	.396	.378	.613	.732	.369	.240	.758	.746	.592	.721	.611	.378	.375	.378	.178	.378	.248	.383	.383	.388	.378	.938	.394	.408	.378	1	.368	.764	.399	.764	.393	.388	.777	.388	.611	.738		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.098	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.021	.001	.083	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x32	Pearson Correlation	.156	.141	.466	.261	.147	.429	.893	.261	.167	.873	.189	.141	.105	.249	.169	.237	.893	.880	.893	.266	.893	.306	.945	.945	.962	.942	.381	.942	.923	.981	.368	1	.145	.944	.145	.928	.923	.149	.923	.264	.782		
	Sig. (2-tailed)	.285	.329	.001	.067	.309	.001	.067	.240	.001	.186	.329	.469	.082	.249	.097	.001	.001	.001	.066	.001	.036	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.316	.001	.316	.001	.301	.001	.306	.001	.064	.001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x33	Pearson Correlation	.956	.938	.177	.512	.978	.178	.156	.512	.916	.150	.198	.938	.921	.495	.900	.520	.156	.156	.156	.074	.156	.021	.156	.156	.156	.156	.736	.156	.187	.156	.764	.145	1	.162	1.000	.162	.156	.956	.156	.511	.595		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.219	.001	.001	.219	.001	.001	.298	.169	.001	.001	.001	.001	.001	.289	.279	.289	.604	.289	.883	.279	.279	.279	.299	.001	.279	.194	.299	.001	.316	.260	.001	.269	.001	.269	.279	.001	.279	.001	.511	.001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x34	Pearson Correlation	.169	.155	.477	.285	.162	.474	.943	.285	.175	.925	.252	.155	.155	.274	.175	.264	.943	.927	.943	.359	.943	.335	.960	.960	.980	.961	.409	.959	.944	.961	.399	.944	.162	1	.162	.980	.938	.161	.938	.286	.820		
	Sig. (2-tailed)	.242	.282	.001	.045	.261	.001	.045	.223	.001	.078	.282	.282	.054	.224	.064	.001	.001	.001	.010	.001	.017	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.260	.001	.260	.001	.260	.001	.260	.001	.044	.001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x35	Pearson Correlation	.956	.938	.177	.512	.978	.178	.156	.512	.916	.150	.198	.938	.921	.495	.900	.520	.156	.156	.156	.074	.156	.021	.156	.156	.156	.156	.736	.156	.187	.156	.764	.145	1	.162	1.000	.162	.156	.956	.156	.511	.595		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.219	.001	.001	.219	.001	.001	.298	.169	.001	.001	.001	.001	.001	.289	.279	.289	.604	.289	.883	.279	.279	.279	.299	.001	.279	.194	.299	.001	.316	.260	.001	.269	.001	.269	.279	.001	.279	.001	.511	.001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x36	Pearson Correlation	.166	.194	.462	.309	.168	.452	.962	.309	.214	.943	.253	.194	.194	.292	.214	.288	.962	.945	.962	.404	.962	.370	.981	.981	.961	.904	.403	.942	.889	.944	.393	.928	.162	1	.162	.981	.162	.961	.200	.961	.309	.834	
	Sig. (2-tailed)	.248	.177	.001	.029	.261	.001	.029	.130	.001	.076	.177	.181	.035	.145	.042	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.261	.001	.261	.001	.261	.001	.163	.001	.029	.001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x37	Pearson Correlation	.164	.191	.435	.290	.156	.433	.964	.290	.215	.945	.209	.191	.191	.278	.173	.267	.964	.948	.964	.421	.964	.402	.981	.981	.959	.900	.399	.980	.883	.940	.388	.923	.156	1	.156	.938	.156	.938	.198	1.000	.198	.291	.827
	Sig. (2-tailed)	.255	.185	.001	.042	.270	.001	.042	.133	.001	.145	.185	.185	.055	.230	.060	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.270	.001	.270	.001	.270	.001	.167	.001	.044	.001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x38	Pearson Correlation	.957	.980	.199	.559	.979	.199	.199	.559	.959	.188	.203	.980	.961	.533	.940	.553	.199	.199	.199	.133	.199	.069	.199	.199	.157	.111	.750	.159	.149	.159	.777	.149	.959	.169	.959	.209	.199	1	.199	.546	.627		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.166	.001	.001	.166	.001	.001	.191	.157	.001	.001	.001	.001	.001	.185	.185	.185	.340	.185	.634	.174	.174	.274	.438	.001	.263	.309	.280	.001	.309	.001	.263	.001	.263	.001	.167	.001	.167	.001	.001	.001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
x39	Pearson Correlation	.164	.191	.435	.290	.156	.433	.964	.290	.215	.945	.209	.191	.191	.278	.173	.267	.964	.948	.964	.421	.964	.402	.981	.981	.959	.900	.399	.980	.883	.940	.388	.923	.156	1	.156	.938	.156	.938	.198	1.000	.198	.291	.827
	Sig. (2-tailed)	.255	.185	.001	.042	.270	.001	.042	.133	.001	.145	.185	.185	.055	.230	.060	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.001	.270	.001	.270	.001	.270	.001	.167	.001	.044	.001		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

x40	Pearson Correlation	,528	,507	,433	,981	,529	,454	,335	,981	,548	,302	,184	,507	,525	,925	,566	,911	,335	,356	,335	,363	,335	,324	,313	,313	,291	,258	,651	,269	,264	,297	,611	,264	,511	,286	,511	,309	,291	,546	,291	1	,658			
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,000	,017	,000	,000	,033	,201	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,017	,011	,017	,010	,017	,022	,027	,027	,040	,071	,000	,059	,064	,036	,000	,064	,000	,044	,000	,029	,049	,000	,040	,000	,040	,000		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
kepercayaan diri	Pearson Correlation	,606	,617	,570	,667	,607	,582	,844	,667	,630	,832	,370	,617	,626	,650	,615	,648	,844	,825	,844	,443	,844	,377	,840	,840	,827	,781	,749	,814	,780	,815	,738	,782	,595	,820	,595	,834	,827	,627	,827	,658	1			
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,008	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,007	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,756	41



# Correlations

Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	y21	y22	y23	y24	y25	y26	y27	y28	y29	y30	kemandirian belajar	
y1	Pearson Correlation	1	,909**	,351*	,184	,184	,193	,238	,926**	,233	,231	,211	,287*	,239	,248	,283*	,260	,271	,248	,055	,074	,218*	,069	,171	,264	,170	,064	,099	-,142	,281*	,408**	,460**	
	Sig. (2-tailed)		,000	,012	,200	,200	,179	,096	,000	,103	,106	,142	,043	,094	,082	,046	,068	,057	,082	,702	,609	,127	,634	,234	,064	,237	,659	,495	,324	,048	,003	,001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
y2	Pearson Correlation	,909	1	,341*	,093	,093	,241	,301*	,982**	,295*	,139	,117	,388**	,347*	,160	,299*	,275	,376**	,160	,095	,115	,225	,110	,150	,338*	,212	,105	,098	-,066	,384**	,402**	,529**	
	Sig. (2-tailed)	,000		,015	,523	,523	,091	,034	,000	,037	,336	,417	,005	,014	,267	,035	,053	,007	,267	,512	,426	,116	,446	,299	,016	,139	,467	,499	,651	,006	,004	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
y3	Pearson Correlation	,351*	,341*	1	,235	,235	,158	,161	,344*	,157	,221	,231	,266	,279*	,233	,357*	,228	,278	,233	,138	,252	,279*	,217	,238	,173	,168	,216	,257	,115	,361*	,298**	,447**	
	Sig. (2-tailed)	,012	,015		,100	,100	,274	,263	,014	,276	,123	,106	,062	,050	,104	,011	,111	,050	,104	,340	,078	,050	,130	,096	,229	,243	,132	,071	,426	,010	,036	,001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
y4	Pearson Correlation	,184	,093	,235	1	1,000**	-,035	,353*	,136	,389**	,944**	,986**	,153	,105	,819**	,145	,236	,124	,819**	,322*	,241	,226	,273	,376**	,013	,161	,213	,117	,144	,093	,198	,423**	
	Sig. (2-tailed)	,200	,523	,100			,807	,012	,347	,005	,000	,000	,290	,466	,000	,315	,099	,391	,000	,023	,091	,115	,055	,007	,931	,265	,138	,420	,317	,521	,169	,002	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
y5	Pearson Correlation	,184	,093	,235	1,000**	1	-,035	,353*	,136	,389**	,944**	,986**	,153	,105	,819**	,145	,236	,124	,819**	,322*	,241	,226	,273	,376**	,013	,161	,213	,117	,144	,093	,198	,423**	
	Sig. (2-tailed)	,200	,523	,100			,807	,012	,347	,005	,000	,000	,290	,466	,000	,315	,099	,391	,000	,023	,091	,115	,055	,007	,931	,265	,138	,420	,317	,521	,169	,002	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
y6	Pearson Correlation	,193	,241	,158	-,035	-,035	1	-,035	,247	-,057	-,037	-,037	,105	,154	-,033	,126	,063	,130	-,033	,074	,129	,228*	,113	,136	,177	,133	,132	-,115	,164	,170	,361*	,300*	
	Sig. (2-tailed)	,179	,091	,274	,807	,807		,808	,084	,692	,799	,800	,467	,286	,818	,384	,663	,368	,818	,611	,370	,112	,436	,348	,219	,358	,361	,428	,254	,239	,010	,034	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
y7	Pearson Correlation	,238	,301*	,161	,353*	,353*	-,035	1	,314*	,988**	,410**	,387**	,278	,266	,311*	,087	,166	,256	,311*	,230	,160	,166	,187	,370**	-,007	,152	,150	,296*	,138	,244	-,140	,459**	
	Sig. (2-tailed)	,096	,034	,263	,012	,012	,808		,026	,000	,003	,005	,051	,062	,028	,549	,248	,073	,028	,107	,267	,250	,194	,008	,964	,294	,297	,037	,339	,087	,334	,001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
y8	Pearson Correlation	,926**	,982**	,344*	,136	,136	,247	,314*	1	,308*	,182	,161	,386**	,343*	,204	,269	,243	,374**	,204	,087	,110	,240	,104	,194	,323*	,211	,098	,101	-,103	,376**	,411**	,529**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,014	,347	,347	,084	,026		,029	,207	,263	,006	,015	,154	,059	,090	,007	,154	,546	,448	,093	,472	,178	,022	,141	,497	,486	,475	,007	,003	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
y9	Pearson Correlation	,233	,295*	,157	,389**	,389**	-,057	,988**	,308*	1	,445**	,423**	,269	,257	,346*	,103	,182	,248	,346*	,224	,154	,206	,181	,380**	-,027	,147	,144	,271	,133	,232	-,120	,452**	
	Sig. (2-tailed)	,103	,037	,276	,005	,005	,692	,000	,029	,001	,002	,059	,071	,014	,477	,206	,083	,014	,118	,285	,151	,209	,006	,855	,309	,320	,057	,356	,105	,405	,001		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
y10	Pearson Correlation	,231	,139	,221	,944**	,944**	-,037	,410**	,182	,445**	1	,986**	,232	,189	,879**	,177	,263	,206	,879**	,344*	,268	,238	,299*	,337*	-,030	,191	,239	,115	,130	,115	,142	,469**	
	Sig. (2-tailed)	,106	,336	,123	,000	,000	,799	,003	,207	,001	,000	,000	,106	,189	,000	,220	,065	,151	,000	,014	,060	,096	,035	,017	,836	,183	,095	,425	,368	,427	,324	,001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
y11	Pearson Correlation	,211	,117	,231	,986**	,986**	-,037	,387**	,161	,423**	,986**	1	,195	,150	,861**	,163	,253	,168	,861**	,338*	,258	,236	,290*	,361**	-,009	,179	,229	,118	,139	,105	,172	,452**	
	Sig. (2-tailed)	,142	,417	,106	,000	,000	,800	,005	,263	,002	,000		,175	,300	,000	,257	,076	,244	,000	,016	,070	,100	,041	,010	,950	,215	,109	,416	,335	,466	,231	,001	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
y12	Pearson Correlation	,287*	,388**	,266	,153	,153	,105	,278	,386**	,269	,232	,195	1	,976**	,335*	,126	,231	,988**	,335*	,246	,153	,150	,187	,306*	,260	,181	,223	,158	,296*	,180	,150	,608**	
	Sig. (2-tailed)	,043	,005	,062	,290	,290	,467	,051	,006	,059	,106	,175		,000	,017	,383	,106	,000	,017	,085	,289	,298	,193	,031	,068	,207	,120	,273	,037	,211	,298	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
y13	Pearson Correlation	,239	,347*	,279*	,105	,105	,154	,266	,343*	,257	,189	,150	,976**	1	,299*	,109	,219	,988**	,299*	,259	,161	,158*	,197	,297*	,231	,191	,234	,139	,287*	,163	,111	,598**	

MAULANA MALIKI UNIVERSITY OF MALANG



y28	Pearson Correlation	-,142	-,066	,115	,144	,144	,164	,138	-,103	,133	,130	,139	,296*	,287*	,217	,099	,081	,287*	,217	,643**	,662**	-,004	,667**	,026	,219	,568**	,693**	,099	1	,198	,264	,573**
	Sig. (2-tailed)	,324	,651	,426	,317	,317	,254	,339	,475	,356	,368	,335	,037	,043	,130	,495	,575	,044	,130	,000	,000	,977	,000	,860	,126	,000	,000	,492		,167	,064	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
y29	Pearson Correlation	,281*	,384**	,361**	,093	,093	,170	,244	,376**	,232	,115	,105	,180	,163	-,001	,148	,033	,149	-,001	,221	,324*	,241*	,295*	,180	,174	,300*	,309*	,444**	,198	1	,397**	,490**
	Sig. (2-tailed)	,048	,006	,010	,521	,521	,239	,087	,007	,105	,427	,466	,211	,258	,994	,306	,818	,303	,994	,123	,022	,092	,038	,211	,228	,034	,029	,001	,167	,004	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
y30	Pearson Correlation	,408*	,402**	,298*	,198	,198	,361*	-,140	,411**	-,120	,142	,172	,150	,111	,217	,305*	,233	,111	,217	,283*	,347*	,235	,331*	,079	,325*	,414**	,335*	-,025	,264	,397**	1	,487**
	Sig. (2-tailed)	,003	,004	,036	,169	,169	,010	,334	,003	,405	,324	,231	,298	,441	,130	,031	,104	,443	,130	,047	,013	,101	,019	,586	,021	,003	,017	,865	,064	,004	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
kemandirian belajar	Pearson Correlation	,460*	,529**	,447**	,423**	,423**	,300*	,459**	,529**	,452**	,469**	,452**	,608**	,598**	,509**	,358*	,379**	,591**	,509**	,726**	,710**	,359**	,728**	,439**	,436**	,691**	,709**	,335*	,573**	,490**	,487**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,001	,002	,002	,034	,001	,000	,001	,001	,001	,000	,000	,000	,011	,007	,000	,000	,000	,000	,011	,000	,001	,002	,000	,000	,018	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,781	31

## Frequencies

### Frequency Table

**usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	6	12,0	12,0	12,0
	13	13	26,0	26,0	38,0
	14	16	32,0	32,0	70,0
	15	9	18,0	18,0	88,0
	16	5	10,0	10,0	98,0
	17	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

**jenis kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	15	30,0	30,0	30,0
	Perempuan	35	70,0	70,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

**x1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	12	24,0	24,0	24,0
	3	28	56,0	56,0	80,0
	4	10	20,0	20,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

**x2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	14	28,0	28,0	28,0
3	25	50,0	50,0	78,0
4	11	22,0	22,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	9	18,0	18,0	20,0
3	24	48,0	48,0	68,0
4	16	32,0	32,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	8	16,0	16,0	16,0
3	22	44,0	44,0	60,0
4	20	40,0	40,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	13	26,0	26,0	26,0
3	27	54,0	54,0	80,0
4	10	20,0	20,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	9	18,0	18,0	20,0
3	23	46,0	46,0	66,0
4	17	34,0	34,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	12	24,0	24,0	26,0
3	26	52,0	52,0	78,0
4	11	22,0	22,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	8	16,0	16,0	16,0
3	22	44,0	44,0	60,0
4	20	40,0	40,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	11	22,0	22,0	22,0
3	28	56,0	56,0	78,0
4	11	22,0	22,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x10**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	13	26,0	26,0	28,0
3	25	50,0	50,0	78,0
4	11	22,0	22,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x11**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	10,0	10,0	10,0
2	14	28,0	28,0	38,0
3	19	38,0	38,0	76,0
4	12	24,0	24,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x12**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	14	28,0	28,0	28,0
3	25	50,0	50,0	78,0
4	11	22,0	22,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x13**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	14	28,0	28,0	28,0
3	24	48,0	48,0	76,0
4	12	24,0	24,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x14**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	9	18,0	18,0	18,0
3	21	42,0	42,0	60,0
4	20	40,0	40,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x15**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	11	22,0	22,0	22,0
3	27	54,0	54,0	76,0
4	12	24,0	24,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x16**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	10	20,0	20,0	20,0
3	20	40,0	40,0	60,0
4	20	40,0	40,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x17**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	12	24,0	24,0	26,0
3	26	52,0	52,0	78,0
4	11	22,0	22,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	



**x18**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	12	24,0	24,0	26,0
3	25	50,0	50,0	76,0
4	12	24,0	24,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x19**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	12	24,0	24,0	26,0
3	26	52,0	52,0	78,0
4	11	22,0	22,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x20**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	20	40,0	40,0	42,0
3	23	46,0	46,0	88,0
4	6	12,0	12,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x21**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	12	24,0	24,0	26,0
3	26	52,0	52,0	78,0
4	11	22,0	22,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x22**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	4,0	4,0	4,0
2	11	22,0	22,0	26,0
3	28	56,0	56,0	82,0
4	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x23**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	12	24,0	24,0	26,0
3	27	54,0	54,0	80,0
4	10	20,0	20,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x24**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	12	24,0	24,0	26,0
3	27	54,0	54,0	80,0
4	10	20,0	20,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x25**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	12	24,0	24,0	26,0
3	28	56,0	56,0	82,0
4	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x26**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	13	26,0	26,0	28,0
3	27	54,0	54,0	82,0
4	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x27**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	11	22,0	22,0	24,0
3	29	58,0	58,0	82,0
4	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x28**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	12	24,0	24,0	26,0
3	29	58,0	58,0	84,0
4	8	16,0	16,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x29**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	14	28,0	28,0	30,0
3	26	52,0	52,0	82,0
4	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x30**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	13	26,0	26,0	28,0
3	27	54,0	54,0	82,0
4	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x31**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	12	24,0	24,0	26,0
3	28	56,0	56,0	82,0
4	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x32**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	14	28,0	28,0	30,0
3	26	52,0	52,0	82,0
4	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x33**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	13	26,0	26,0	26,0
3	28	56,0	56,0	82,0
4	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x34**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	11	22,0	22,0	24,0
3	29	58,0	58,0	82,0
4	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x35**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	13	26,0	26,0	26,0
3	28	56,0	56,0	82,0
4	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x36**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	11	22,0	22,0	24,0
3	28	56,0	56,0	80,0
4	10	20,0	20,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x37**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	12	24,0	24,0	26,0
3	28	56,0	56,0	82,0
4	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x38**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	13	26,0	26,0	26,0
3	26	52,0	52,0	78,0
4	11	22,0	22,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x39**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	12	24,0	24,0	26,0
3	28	56,0	56,0	82,0
4	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**x40**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	8	16,0	16,0	16,0
3	21	42,0	42,0	58,0
4	21	42,0	42,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	9	18,0	18,0	18,0
3	20	40,0	40,0	58,0
4	21	42,0	42,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	9	18,0	18,0	18,0
3	19	38,0	38,0	56,0
4	22	44,0	44,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	10,0	10,0	10,0
2	33	66,0	66,0	76,0
3	12	24,0	24,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	24	48,0	48,0	48,0
3	13	26,0	26,0	74,0
4	13	26,0	26,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	24	48,0	48,0	48,0
3	13	26,0	26,0	74,0
4	13	26,0	26,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	20	40,0	40,0	40,0
2	15	30,0	30,0	70,0
3	8	16,0	16,0	86,0
4	7	14,0	14,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	22	44,0	44,0	46,0
3	11	22,0	22,0	68,0
4	16	32,0	32,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	8	16,0	16,0	16,0
3	20	40,0	40,0	56,0
4	22	44,0	44,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	



y9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	21	42,0	42,0	44,0
3	12	24,0	24,0	68,0
4	16	32,0	32,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

y10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	23	46,0	46,0	46,0
3	13	26,0	26,0	72,0
4	14	28,0	28,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

y11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	23	46,0	46,0	46,0
3	14	28,0	28,0	74,0
4	13	26,0	26,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

y12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	14,0	14,0	14,0
2	22	44,0	44,0	58,0
3	13	26,0	26,0	84,0
4	8	16,0	16,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y13**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	12,0	12,0	12,0
2	23	46,0	46,0	58,0
3	14	28,0	28,0	86,0
4	7	14,0	14,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y14**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	23	46,0	46,0	48,0
3	13	26,0	26,0	74,0
4	13	26,0	26,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y15**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	20,0	20,0	20,0
2	20	40,0	40,0	60,0
3	13	26,0	26,0	86,0
4	7	14,0	14,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y16**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	9	18,0	18,0	18,0
2	20	40,0	40,0	58,0
3	13	26,0	26,0	84,0
4	8	16,0	16,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y17**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	14,0	14,0	14,0
2	22	44,0	44,0	58,0
3	14	28,0	28,0	86,0
4	7	14,0	14,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y18**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2,0	2,0	2,0
2	23	46,0	46,0	48,0
3	13	26,0	26,0	74,0
4	13	26,0	26,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y19**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	14	28,0	28,0	28,0
2	11	22,0	22,0	50,0
3	16	32,0	32,0	82,0
4	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y20**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	15	30,0	30,0	30,0
2	11	22,0	22,0	52,0
3	16	32,0	32,0	84,0
4	8	16,0	16,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y21**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	18	36,0	36,0	36,0
2	26	52,0	52,0	88,0
3	5	10,0	10,0	98,0
4	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y22**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	14	28,0	28,0	28,0
2	12	24,0	24,0	52,0
3	16	32,0	32,0	84,0
4	8	16,0	16,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y23**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	6,0	6,0	6,0
2	23	46,0	46,0	52,0
3	11	22,0	22,0	74,0
4	13	26,0	26,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y24**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	27	54,0	54,0	54,0
2	22	44,0	44,0	98,0
3	1	2,0	2,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y25**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	16	32,0	32,0	32,0
2	11	22,0	22,0	54,0
3	16	32,0	32,0	86,0
4	7	14,0	14,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y26**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	13	26,0	26,0	26,0
2	13	26,0	26,0	52,0
3	16	32,0	32,0	84,0
4	8	16,0	16,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y27**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	4,0	4,0	4,0
2	11	22,0	22,0	26,0
3	22	44,0	44,0	70,0
4	15	30,0	30,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y28**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	14	28,0	28,0	28,0
2	14	28,0	28,0	56,0
3	17	34,0	34,0	90,0
4	5	10,0	10,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y29**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	8,0	8,0	8,0
2	22	44,0	44,0	52,0
3	15	30,0	30,0	82,0
4	9	18,0	18,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**y30**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	18	36,0	36,0	36,0
2	13	26,0	26,0	62,0
3	15	30,0	30,0	92,0
4	4	8,0	8,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

**Correlations**

		kepercayaan diri	kemandirian belajar
kepercayaan diri	Pearson Correlation	1	,732**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
kemandirian belajar	Pearson Correlation	,732**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
kemandirian belajar	83,92	17,434	50
kepercayaan diri	118,48	20,222	50

**Correlations**

		kemandirian belajar	kepercayaan diri
Pearson Correlation	kemandirian belajar	1,000	,732
	kepercayaan diri	,732	1,000
Sig. (1-tailed)	kemandirian belajar	.	,000
	kepercayaan diri	,000	.
N	kemandirian belajar	50	50
	kepercayaan diri	50	50

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kepercayaan diri <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: kemandirian belajar

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,732 <sup>a</sup>	,536	,526	12,003	,536	55,375	1	48	,000	1,143

a. Predictors: (Constant), kepercayaan diri

b. Dependent Variable: kemandirian belajar

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7978,086	1	7978,086	55,375	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6915,594	48	144,075		
	Total	14893,680	49			

a. Dependent Variable: kemandirian belajar

b. Predictors: (Constant), kepercayaan diri

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,161	10,189		,899	,373					
	kepercayaan diri	,631	,085	,732	7,441	,000	,732	,732	,732	1,000	1,000

a. Dependent Variable: kemandirian belajar

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	kepercayaan diri
1	1	1,986	1,000	,01	,01
	2	,014	11,921	,99	,99

a. Dependent Variable: kemandirian belajar



Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	57,75	109,49	83,92	12,760	50
Std. Predicted Value	-2,051	2,004	,000	1,000	50
Standard Error of Predicted Value	1,698	3,905	2,314	,646	50
Adjusted Predicted Value	57,12	109,66	83,88	12,763	50
Residual	-28,462	20,014	,000	11,880	50
Std. Residual	-2,371	1,667	,000	,990	50
Stud. Residual	-2,397	1,684	,002	1,004	50
Deleted Residual	-29,088	20,425	,043	12,217	50
Stud. Deleted Residual	-2,528	1,718	-,010	1,034	50
Mahal. Distance	,001	4,207	,980	1,179	50
Cook's Distance	,000	,063	,014	,018	50
Centered Leverage Value	,000	,086	,020	,024	50

a. Dependent Variable: kemandirian belajar